

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA
SISWA RA BIBA'AFADLRAH SANANREJO TUREN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Mab'utsah

NIM. 15160028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA
SISWA RA BIBA'AFADLRAH SANANREJO TUREN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S. Pd)



Oleh:

Nurul Mab'utah

NIM. 15160028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2022**

Halaman Persetujuan

**PERAN ORANGTUA DALAM PENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
SISWA RAUDLATUL ATHFAL di RA BIBA'AFADLRAH SANANREJO
KECAMATAN TUREN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Mab'utah


Nim.15160028

Telah disetujui,

Pada Tanggal

Oleh:

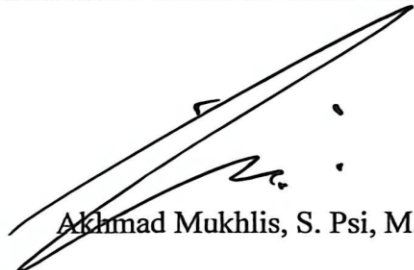
Dosen Pembimbing



Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, S. Psi, M. A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, Juni 2022

PEMBIMBING

Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Fitk)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Mab'utah
Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Mab'utah
NIM : 15160028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa RA Biba'afadlrah Sananrejo Turen Malang

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
NIP.195709271982032001

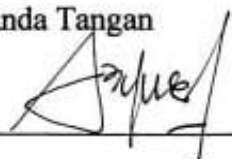


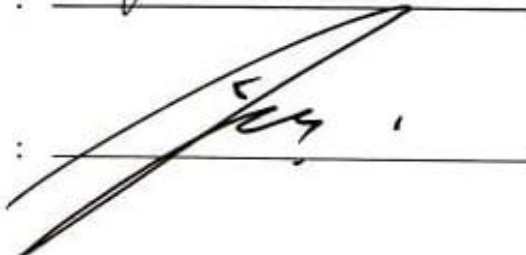
HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN LITERASI
MEMBACA SISWA RA BIBA'AFADLRAH SANANREJO TUREN
MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Mab'utah (15160028)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang, Imroatul Hayyu Erfantinni, M. Pd NIP. 19920309201802012142	
Sekretaris Sidang Dra. Siti Annijat Maimunah M. Pd NIP. 195709271982032001	
Pembimbing Dra. Siti Annijat Maimunah M. Pd NIP. 195709271982032001	
Penguji Utama, Akhnad Mukhlis, S. Psi, M.A NIP. 198502015031003	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



Nurul Mab'utah
NIM. 15160028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	û
إي	=	î

ABSTRAK

Mab'utsah, Nurul. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa RA Biba'afadlrah Sananrejo Turen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Siti Annijat, M. Pd

Berkembangnya ilmu pengetahuan di era digital menuntut anak memiliki literasi baca yang lebih baik agar anak memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mampu menghadapi tantangan dimasa depan. Kedudukan literasi baca di Indonesia sangat rendah, hal tersebut terbukti dari hasil PISA pada tahun 2018 yang membawa Indonesia peringkat enam ke bawah dari 78 negara. Hasil PISA tersebut membuktikan bahwa pentingnya mengembangkan literasi baca anak sejak usia dini. Menumbuhkan literasi baca pada anak agar ia mampu mempersiapkan diri ke sekolah dasar dan menjalani kehidupan dilingkungannya. Pencapaian perkembangan literasi baca bagi anak dapat di upayakan dengan bantuan orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah. (2) mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan literasi baca anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah. (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara dikumpulkan, direduksi, di sajikan dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) literasi baca anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah menunjukkan anak sudah mampu mengenal angka, huruf, membaca, berhitung, menceritakan kembali dan senang dibacakan buku. (2) orang tua berperan dalam mengembangkan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, mendampingi anak ketika melakukan kegiatan di rumah, mengajak anak bermain, mengajak anak membaca buku, dan lain sebagainya. (3) hambatan orang tua dalam mengembangkan literasi anak adalah waktu, dan kurangnya membacakan buku ke anak.

Kata Kunci: Literasi Anak, Peran Orang tua

ABSTRACT

Mab'utsah, Nurul. *The Role of Parents in Increasing Students' Reading Literacy in RA Biba'afadlrah Sananrejo Turen Malang*. Thesis, Islamic Early Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Siti Annijat, M. Pd

The development of science in the digital era demands children to have better reading literacy to achieve broader knowledge and to be able to deal with challenges in the future. Reading literacy in Indonesia is considered very low. The study result of PISA in 2018 shows that Indonesia ranks 72 out of 78 countries. It evidences the importance of developing reading literacy in early childhood to prepare children for elementary school and to live in their environment. The success of children reading literacy can be achieved with parental support.

The research aims to (1) describe the reading literacy of 5-6 yo students of RA Biba'afadlrah. (2) describe the role of parents in improving reading literacy of 5-6 yo students of RA Biba'afadlrah. (3) describe the obstacles and solutions in dealing with reading literacy of 5-6 yo students of RA Biba'afadlrah.

The researcher employed a case study and qualitative approach. The data collection techniques included interviews and documentation. The data were analyzed by implementing stages namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The result shows that (1) reading literacy of 5-6 yo students of RA Biba'afadlrah. Shows that they can identify numbers and alphabets, count, and retell stories. They also love when the teacher read books. (2) parents play an important role in developing the reading literacy of 5-6 yo students of RA Biba'afadlrah by providing facilities, accompanying them in conducting their activities and playing at home, reading books, and so on. (3) in developing children's literacy, parents deal with obstacles such as the lack of time and opportunities to read books to their children.

Keywords: Children Literacy, Role of Parents

مستخلص البحث

المبعوثة، نور. دور أولياء الأمور في تحسين محو الأمية في القراءة للتلاميذ بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية للأطفال، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ستي أنيجات، الماجستير.

يتطلب تطور العلوم في العصر الرقمي أن يكون للأطفال معرفة بالقراءة الأفضل حتى يكتسبوا معرفة أوسع ويكونوا قادرين على مواجهة التحديات في المستقبل. إن وضع محو الأمية في القراءة بإندونيسيا منخفض للغاية، وهذا واضح من نتائج البرهانج الدولي لتقييم الطلبة (PISA) في عام ٢٠١٨ والتي جعلت إندونيسيا تحتل المرتبة السادسة في الأسفل من ٧٨ دولة. أثبتت النتائج أهمية تطوير معرفة القراءة للأطفال منذ سن مبكرة. تعزيز معرفة القراءة للأطفال حتى يتمكنوا من الاستعداد للمدرسة الابتدائية والعيش في بيئتهم. يمكن متابعة تحقيق تنمية محو الأمية في القراءة للأطفال بمساعدة الوالدين.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف محو الأمية في القراءة للتلاميذ في عمر ٦-٥ سنوات بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج. (٢) وصف دور الوالدين في تحسين محو الأمية في القراءة للتلاميذ في عمر ٥-٦ سنوات بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج. (٣) وصف المعوقات والحلول في محو الأمية للأطفال في عمر ٦-٥ سنوات بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج.

استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من المقابلة والوثائق. يحتوي تحليل البيانات على جمع وتحديد وعرض ثم الاستنتاج.

أظهرت النتائج أن (١) محو الأمية للقراءة للأطفال في عمر ٦-٥ سنوات بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج أشار إلى أنهم قادرين على معرفة الأرقام والحروف والقراءة والحساب وإعادة السرد والفرح بالاستماع إلى قراءة الكتب. (٢) يلعب الوالدان دورا في محو الأمية للأطفال في عمر ٦-٥ سنوات بروضة الأطفال ببافضلة ساين رجو تورين مالانج من خلال توفير التسهيلات التي يحتاجها الأطفال، ومرافقة الأطفال عند القيام بأنشطة في المنزل، ودعوة الأطفال للعب، ودعوتهم لقراءة الكتب، وما إلى ذلك. (٣) معوقات الوالدين في محو الأمية للأطفال هي الوقت، وعدم قراءة الكتب لهم.

الكلمات الرئيسية: محو الأمية للأطفال، دور الوالدين.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat, taufik, ridho, inayah dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan berupa, waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari rahmat dan pertolongan Allah SWT dan doa-doa dari orang terkasih.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyayangi umatnya dengan sepenuh jiwa dan raga dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang dengan membawa *Ad-Dinul Islam Wal Iman*.

Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa RA Biba’afadlrah Sananrejo Turen Malang” ini telah dikaji oleh penulis sejak bulan September 2021 hingga Juni 2022. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan di Malang, terutama demi tercapainya pendidikan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan saudara kandung penulis yang telah mengerahkan seluruh dukungan dan kasih sayangnya hingga detik ini.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rector UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Akhmad Mukhlis, S. Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Uisa Dini
5. Sandy Tegariani Putri, M. Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

6. Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memeberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap dosen dan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu dan kebaikan yang telah diberikan
8. Seluruh keapala sekolah RA Biba'afadlrah yang telah bersedia memberi kesempatan untuk melakukan penelitian
9. Seluruh orang tua yang tela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menghaturkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi agar laporan ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Juni 2022

Nurul Mab'utsah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	10
1. Orang Tua.....	10
2. Gerakan Nasional Orangtua Membacakan Buku	12
3. Pengertian Literasi Membaca.....	14
4. Tujuan dan Manfaat Literasi Membaca	15
5. Program literasi yang diterapkan di Indonesia	17
6. Perkembangan Literasi Membaca Anak Usia Dini	21
7. Kemampuan Literasi Membaca dalam Perspektif Islam.....	23

C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
1. Data	28
2. Sumber data.....	29
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Teknik Dokumentasi	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Pengumpulan Data	35
2. Reduksi Data	35
3. Penyajian Data	36
4. Penarikan Kesimpulan.....	36
H. Validasi Data Penelitian.....	36
I. Prosedur Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN – LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Originalitas Penelitian	8
Tabel 2.2 : STTPA Anak Usia 5-6 Tahun	23
Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data.....	29
Tabel 3.2 : Deskripsi singkat Responden	30
Tabel 3.3 : Pedoman wawancara	32
Tabel 3.4: Pedoman Observasi	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Anak menirukan tulisan dan berhitung.....	38
Gambar 2: Kegiatan anak-anak membaca buku di Ruang baca.....	39
Gambar 3: Ananda Z membaca kata dari sebuah kemasan	40
Gambar 4: Ananda N membaca buku cerita bergambar di ruang baca	40
Gambar 5: Fasilitas yang Diberikan Ibu L	41
Gambar 6: Media Flascard Ibu S untuk meningkatkan literasi anak.....	41
Gambar 7: Papan tulis yang dipasang oleh ibu S	42
Gambar 8: Buku buku milik ibu F untuk bercerita.....	42
Gambar 9: Hasil gambar anak menggambar/melukis.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran wawancara 1.....	51
Lampiran 2: Lampiran wawancara 2.....	53
Lampiran 3: Lampiran wawancara 3.....	55
Lampiran 4: Lampiran wawancara 4.....	57
Lampiran 5: Lampiran wawancara 5.....	58
Lampiran 6: Analisis Data.....	60
Lampiran 7: Pedoman Observasi 1.....	74
Lampiran 8: Pedoman Observasi 2.....	75
Lampiran 9: Pedoman Observasi 3.....	76
Lampiran 10: Sejarah RA Biba'afadlrah	77
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 12: Biodata Mahasiswa	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di era serba digital saat ini menuntut anak untuk memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, dengan tujuan agar anak dapat memperoleh cakrawala yang lebih luas serta mampu menghadapi perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020). Kemunculan literasi merupakan istilah dari perkembangan kemampuan baca tulis anak usia dini yang tumbuh secara alami. Sejak lahir anak mulai bereksperimen dengan bahasa lisan. Mereka terlibat dalam berbagai perilaku literasi, seperti mendengar cerita, membahas cerita, menyusun cerita, mencoretkan “huruf” pada keluarga dan teman, menuliskan nama mereka, dan membuat sendiri tanda seperti cetakan (Beaty, 2013, p. 350). Literasi bertujuan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam menerima serta mengolah informasi.

Literasi adalah kemampuan mendengarkan, membahas dan memahami isi cerita serta kemampuan membaca dan menulis anak usia dini yang tumbuh secara alami. Perubahan pengertian literasi juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, melainkan kecakapan literasi kini beragam. Keragaman literasi meliputi kemampuan literasi dalam numerisasi, sains, finansial, digital, budaya dan kewarganegaraan (Netti et al., 2018, p.3). Maka dari itu, kemampuan literasi sangat penting bagi setiap orang dan sebaiknya dikembangkan sejak usia dini.

UNESCO telah melakukan upaya untuk memberdayakan literasi pada masyarakat diseluruh dunia. Mereka percaya bahwa masyarakat yang memiliki literasi yang baik akan lebih diterima dalam dunia kerja, mampu meningkatkan kesehatan serta gizi pada keluarga, dan mampu memperbaiki kehidupannya. Akan tetapi, skala global memperlihatkan bahwa 773 juta pemuda maupun orang dewasa masih belum bisa membaca dan menulis dan 250 juta anak gagal untuk memperoleh literasi dasar. Akibatnya, anak yang berliterasi rendah tidak akan mudah berpartisipasi pada lingkungan masyarakatnya (Montoya, 2018).

Selain itu, hasil studi *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat ke 72 dari 78 negara yang mengikuti tes kompetensi PISA. Tes tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca siswa Indonesia masih tertinggal jauh dengan rata-rata negara lain. Hasil tersebut mengalami penurunan dari hasil PISA pada tahun 2015. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan literasi baca anak Indonesia masih sangatlah rendah. Kemampuan literasi merupakan bagian penting dari pendidikan anak dan dibutuhkan anak untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, sangat perlu perlu menumbuhkan literasi membaca sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang perkembangan dan pertumbuhannya sangat pesat. Anak mulai memasuki usia pra sekolah pada rentan usia 4-6 tahun yang merupakan masa emas untuk belajar Bahasa dan merupakan masa kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Sebelum memasuki sekolah dasar anak diharapkan telah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Untuk menumbuhkan kemampuan membaca, anak membutuhkan bacaan

untuk membantu belajar menulis dan membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca (Papalia et al., 2015).

Ada kegiatan di RA Biba'afadlrah tentang peningkatan literasi baca yakni dengan cara mengajak orang tua membacakan buku. Kegiatan ini yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan meneliti peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah. Karena siswa anak 5-6 tahun merupakan anak yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menurut peneliti penting bagi anak usia 5-6 tahun untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca yang melibatkan peranan dari orang tua.

Orang tua adalah bagian penting dari sebuah keluarga, mereka memiliki pengaruh penting dalam pendidikan anak dan bertanggung jawab mendidik, merawat anak mereka, untuk menghadapi kehidupan sosial di lingkungannya. Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendidik anak-anak mereka. Seperti halnya, meningkatkan kemampuan literasi pada anak tidak hanya dilakukan ketika anak disekolah dengan guru, melainkan peran orang tua dirumah juga dibutuhkan. Orang tua diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca dengan menyediakan aneka bacaan yang mudah dicerna dan menarik. Hal ini perlu dilakukan guna untuk melatih anak dalam membaca gambar, simbol dan huruf dan menjadikan isi bacaan sebagai teladan. Sesering mungkin orangtua diharapkan dapat melakukan kegiatan membaca bersama anak serta membuat kegiatan yang dapat membantu kecakapan literasi sejak dini.

Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan literasi penduduk di Indonesia. Seperti yang dilakukan kemendikbud dalam menyelenggarakan

berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan indeks literasi nasional melalui gerakan literasi nasional. Ranah dari gerakan literasi nasional yakni literasi sekolah, literasi keluarga, literasi masyarakat (Atmazaki et al., 2017, p. 8). Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan menumbuhkan minat baca. Untuk meningkatkan minat baca di keluarga kemendikbud mengadakan kegiatan gerakan nasional orangtua membacakan buku (gernas baku) yang bertujuan untuk membiasakan orang tua membaca buku bersama anak, mempererat hubungan sosial-emosional antara anak dan orang tua dan menumbuhkan minat anak sejak dini. Kegiatan ini merupakan gerakan untuk mendukung inisiatif dan peran keluarga khususnya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di satuan PAUD dan di masyarakat (Netti et al., 2018, p. 1).

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Literasi Membaca Siswa di RA Biba’afadlrah Sananrejo Turen Malang”**. Penelitian ini berfokus pada peran orangtua terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi guru atau orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak dan menumbuhkan minat baca pada anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa usia 5-6 tahun di RA Biba’afadlrah?

2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah?
3. Bagaimana hambatan dalam meningkatkan literasi membaca siswa usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah.
2. Mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan literasi membaca anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam meningkatkan literasi membaca anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat itu terbagi menjadi 2 sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan literasi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi dan peran orangtua dalam pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran yang terampil dan kreatif.

Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan perkembangan literasi baca pada anak.

Bagi anak dapat memacu perkembangan literasi baca dan menumbuhkan pembiasaan gemar membaca.

Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan masukan terhadap pendidikan yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di RA Biba'afadlrah Sananrejo Turen Malang dengan fokus penelitian pada peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Peneliti memilih partisipan orang tua (ibu) karena di RA Biba'afadlrah ibu lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran anak di sekolah. Serta peneliti memilih ibu yang bersedia dan kompeten menjadi narasumber dalam penelitian ini. Kemampuan literasi yang diteliti oleh peneliti berfokus pada kemampuan literasi membaca anak. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ke guru kelas dan ke anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Perbedaan dan persamaan suatu penelitian dengan yang lain menunjukkan bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan atau pengembangan dari penelitian terdahulu. Adapun orisinalitas dari penelitian ini dapat diamati dari beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. (Nuraeni, 2016) telah melakukan penelitian berjudul “Peran Orangtua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Blingo Bantul” pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar peran orangtua dalam pengembangan literasi dini pada anak kelompok B Gugus 7 Mangunan, Kecamatan Dlingo Bantul. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini adalah, bahwa peran orang tua dalam pengembangan literasi anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan menunjukkan presentase 63,32%, yang termasuk dalam katagori cukup terlibat.
2. (Dabiri, 2018) meneliti dengan judul “*Parents’ talk and early literacy in preschool*” pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterlibatan orangtua terhadap pemahaman awal pada anak pra sekolah terhadap fungsi cetak dan kemampuan literasi pada anak usia dini di Persia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan dan dikatakan orangtua mungkin berperan dalam perkembangan simbolik, berhitung, dan literasi anak, meskipun tidak berhubungan dengan penguasaan konvensi cetak anak.
4. (Stutzel, 2019) telah melakukan penelitian yang berjudul *“Impact of Parental Involvement on Literacy Skills in Early Childhood”* pada tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada dampak antara keterlibatan orangtua dan keberhasilan pada keterampilan literasi serta pentingnya belajar keterampilan literasi di usia muda untuk menghadapi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kesimpulan dan hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keterlibatan orang tua terhadap keberhasilan perkembangan kemampuan literasi pada anak usia dini.
5. (Baiti, 2020) telah meneliti tentang literasi yang berjudul *“Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19”* pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dimasa pandemik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua sangatlah penting dalam mengembangkan literasi.

Adapun segmentasi penenlitan dapat diamati dari table berikut;

Tabel 2.1 : Originalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Afiah Nuraeni; Peran Orangtua dalam	Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6	Metode yang digunakan	Peran orang tua dalam pengembanan

	Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Blingo Bantul; 2016	tahun/ kelompok B	dalam penelitian tidak sama	literasi anak kelompok B di Gugus 7 Mangunan menunjukkan presentase 63,32%, yang termasuk dalam katagori cukup terlibat
2	Asma Dabiri; <i>“Parents’ talk and early literacy in preschool”</i> ;2018	Adanya keterlibatan orangtua terhadap kemampuan literasi	Keterlibatan orang tua dalam fungsi cetak	
3	Megan stutzel; <i>Impact of Parental Involvement on Literacy Skills in Early Childhood</i> ; 2019	Adanya peranan orangtua terhadap kemampuan literasi	Penelitian menggunakan tinjauan literatur untuk menemukan hasil dari penelitian	Menunjukkan adanya hubungan keterlibatan dan keberhasilan orang tua terhadap perkembangan kemampuan literasi pada anak usia dini
4	Noor Baiti; <i>Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid-19</i> ; 2020	Analisis peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini	Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi anak pada masa pandemik	Menunjukkan adanya hubungan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan kemampuan literasi pada anak usia dini

B. Kajian Teori

1. Orang Tua

Fieldman, Greenbaum dan Yirmiya mendefinisikan orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa.(Brooks, 2011) Menurut Syaikh Muhammad al Khidr Husain orangtua adalah seseorang yang bertanggung jawab atas anak yang telah dilahirkannya(Suwaid, 2010). Jadi, orangtua adalah ibu yang melahirkan bayi dari ayah biologis ataupun tidak yang mau mengasuh, merawat, memahami, mengerti dan mendidik anak dari bayi hingga anak tersebut menjadi dewasa.

Menyikapi beberapa pengertian orangtua tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam keluarga sangat penting. Mereka merupakan kunci utama keberhasilan dalam pendidikan keluarga. Selain itu, orangtua adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan serta mendidik anak. Mereka sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan perlu terus-menerus untuk mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik (Kurniah & Yulidesni, 2017).

Peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah adanya interaksi sosial antara anak dan orangtua (Papalia et al., 2015, p. 263). Anak akan menjadi pembaca dan penulis yang lebih baik apabila orangtua menyediakan tantangan percakapan yang siap diterima anak. Jika orangtua menggunakan kekayaan kosa kata untuk percakapannya dengan anak, maka daya ingat akan memiliki pembendaharaan kata yang lebih banyak. Ketika

anak-anak belajar keterampilan membaca, mereka perlu menerjemahkan tulisan kedalam percakapan. Mereka juga belajar bahwa menulis dapat mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan. Membaca merupakan salah satu yang efektif untuk meningkatkan literasi anak. Anak-anak yang belum mampu membaca, orangtua dapat membantu dengan membacakan atau menceritakan buku kepada mereka.

Menurut (Brooks, 2011) ada empat peran orangtua setelah anak dilahirkan yakni;

- a. Orangtua memberikan perlindungan di lingkungan keluarga untuk menghindari resiko pada anak.
- b. Orangtua memberikan pengalaman yang membawa pada pengembangan potensi yang maksimal.
- c. Orangtua menjadi penasehat dalam lingkungan atau komunitas yang lebih besar
- d. Orangtua menjadi kekuatan yang tak tergantikan dalam kehidupan anak

Harvard Family Research Project menyatakan bahwa ada tiga bentuk peran yang sering dilakukan oleh orangtua, yakni: (Nuraeni, 2016, p. 12)

- a. Pengasuhan

Pengasuhan merupakan pemberian sikap, nilai-nilai positif, praktik oleh orangtua dalam membesarkan anak

- b. Hubungan rumah – sekolah

Maksud dari hubungan rumah-sekolah adalah hubungan formal dan nonformal antara keluarga dengan keadaan pendidikan anak disekolah

c. Tanggung jawab untuk perkembangan anak

Merupakan perilaku sebagai orangtua yang memberikan perhatian pada kegiatan anak saat berada dilingkungan keluarga atau rumah yang dapat meningkatkan keterampilan belajar anak.

2. Gerakan Nasional Orangtua Membacakan Buku

Gerakan nasional orangtua membacakan buku atau biasa disingkat dengan gernas baku. merupakan gerakan untuk mendukung inisiatif dan peran keluarga dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembiasaan dari rumah, di satuan PAUD, dan di masyarakat. (Netti et al., 2018, p. 1). Gerakan ini dilaksanakan serentak pada tanggal 5 Mei tahun 2018.

Adapun tujuan gernas baku menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, sebagai berikut;

- a. Membiasakan orangtua membaca buku bersama anak
- b. Mempererat hubungan sosial-emosi antara anak dan orangtua
- c. Menumbuhkan minat baca anak sejak dini

Gernas baku dirasa penting karena untuk menghadapi tantangan abad ke-21 membutuhkan anak-anak yang mampu berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan mampu berkolaborasi. Pada abad ini orangtua dituntut untuk mendampingi anak agar mampu menguasai kecakapan berbagai literasi yakni;

baca-tulis, numerisasi, pengetahuan alam (sains), keuangan, digital, budaya dan kewargaan.

Implementasi yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan gerakan nasional orangtua membacakan buku adalah dilakukan dengan dua kegiatan yakni kegiatan di rumah dan kegiatan disatuan PAUD.

a. Kegiatan di rumah

- 1) Orangtua belajar memahami kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangan.
- 2) Orangtua belajar memahami teknik menarik minat/kesenangan anak untuk membaca
- 3) Orangtua belajar memahami teknik membacakan buku untuk anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 4) Orangtua belajar membiasakan membacakan buku/bacaan, atau bercerita dengan anak.

Satuan Pendidikan PAUD

- 1) Menyelenggarakan kelas orangtua dengan tema menumbuhkan minat baca anak.

Menyelenggarakan kegiatan kelas inspirasi dengan tema manfaat senang membaca.

Mempersiapkan pelaksanaan gerakan orangtua membacakan buku.

Melibatkan orangtua menjadi sukarelawan untuk membacakan buku di dalam kelas.

Melibatkan orangtua untuk membantu mengelola perpustakaan/pojok buku keluarga.

Membacakan buku untuk anaknya masing-masing secara kolosal pada puncak acara tanggal 5 Mei 2018.

3. Pengertian Literasi Membaca

Literasi sering diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Kurniawan, 2018, p. 47). Literasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas dan masyarakat yang lebih luas (Montoya, 2018).

Kemunculan literasi mengacu pada perkembangan keterampilan anak sebelum memasuki sekolah dasar dalam pengetahuan dan sikap yang mendasari membaca dan menulis (Papalia et al, 2015, p. 262). Kemunculan literasi merupakan istilah dari perkembangan kemampuan baca tulis anak usia dini yang tumbuh secara alami. Sejak lahir anak mulai bereksperimen dengan bahasa lisan. Mereka terlibat dalam berbagai perilaku literasi, seperti mendengar cerita, membahas cerita, menyusun cerita, mencoretkan “huruf” pada keluarga dan teman, menuliskan nama mereka, dan membuat sendiri tanda seperti cetakan. (Beaty, 2013). (Nuraeni, 2016, p. 16) literasi adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis serta kemampuan berbicara, mendengarkan, melihat, berpendapat, dan memahami simbol yang sangat diperlukan dan bernilai bagi individu serta diperlukan untuk kehidupan sosialnya kelak.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah usaha belajar dalam membaca, menulis mengidentifikasi,

mendengar, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung sebagai acuan dalam menghadapi tantangan masa depan yang terus berkembang.

4. Tujuan dan Manfaat Literasi Membaca

Adapun tujuan literasi menurut beberapa pengertian literasi membaca yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut.

- a. Literasi bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan dan cara membaca informasi yang bermanfaat.
- b. Literasi bertujuan meningkatkan pemahaman dalam mengambil kesimpulan sebuah informasi.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap suatu karya.
- d. Membantu menumbuhkan sikap/moral dalam diri seseorang.
- e. Literasi membantu seseorang dalam menyelesaikan persoalan
- f. Literasi menumbuhkan rasa minat baca pada seseorang
- g. Literasi memberikan pengaruh positif bagi anak dalam menyukseskan keberlanjutan akademik anak.

Adapun ada 6 manfaat literasi menurut (Geovatti, 2020) sebagai berikut:

- a. Literacy improves Health

Maksud dari manfaat literasi untuk meningkatkan kesehatan adalah anak yang kemungkinan memiliki literasi akan lebih sadar atas kesehatan dirinya dan keluarganya saat ia di tahap dewasa. Apabila ada keluarga yang menderita sakit maka keluarga tersebut akan langsung

menanyakan keadaan ke dokter atau yang lebih ahli. Pasien yang memiliki literasi akan lebih mudah mengerti intruksi dari dokter.

b. *Literacy Promotes “lifelong learning” and builds skills*

Belajar merupakan perjalanan seumur hidup. Semakin anak belajar maka akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang mungkin berubah lebih cepat dan pesat. Semakin anak mampu beradaptasi, maka ia dapat terus meningkatkan standart dan menjalani hidup yang lebih lama dan kreatif, serta lebih sehat.

Literasi merupakan keterampilan yang harus dikembangkan untuk pengetahuan dan pendidikan yang lebih luas. Anak yang kesulitan membaca lebih mungkin untuk tidak melanjutkan sekolah sebelum mereka dapat menyelesaikan pendidikannya.

c. *Literacy improves the economy and creates jobs*

Literasi merupakan alat yang ampuh untuk melawan kemiskinan. Apabila di sebuah negara berpenghasilan rendah memiliki siswa yang berliterasi dasar kemungkinan akan membantu mengurangi pengangguran dalam negara tersebut. Faktanya buta huruf akan merugikan ekonomi.

d. *Literacy promotes gender quality*

Wanita yang kemungkinan memiliki literasi akan lebih mandiri dan terlibat dalam suatu komunitas mereka. Mereka akan cenderung menyekolahkan anak terutama anak perempuan mereka agar mendapatkan pendidikan yang layak.

e. *Literacy promotes democracy and peace*

Literasi mempromosikan demokrasi dan perdamaian. Ketika penduduk melek huruf, maka mereka akan lebih mudah mengikuti politik yang diadakan di lingkungannya dan mengerti isu-isu penting yang beredar pada lingkungan mereka. Mereka juga cenderung lebih berpartisipasi dalam memilih dan menemukan cara lain untuk mengikuti demokrasi pada lingkungannya. Literasi juga merupakan alat yang ampuh untuk menyelesaikan suatu konflik.

f. Literacy build self-esteem and over all of life

Literasi membangun harga diri dan kualitas hidup, literasi membuat anak mampu mengekspresikan dirinya. Semakin anak mampu mengekspresikan dirinya, maka akan semakin mampu anak untuk membahagiakan dirinya dan lebih percaya diri serta lebih sehat untuk menjalani hidup.

5. Program literasi yang diterapkan di Indonesia

Demi meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia, pemerintah menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui gerakan literasi sekolah, gerakan literasi masyarakat dan gerakan literasi keluarga. (Atmazaki et al., 2017, p. 5–24)

a. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan aktivitas gerakan literasi yang banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan serta orangtua. Gerakan ini dilakukan dengan menampilkan kegiatan literasi dan menjadikan literasi sebagai

budaya di lingkungan sekolah. Untuk menyukseskan gerakan ini, GLS melibatkan [artisipasi publik, seperti: pegiat literasi, orangtua, tokoh masyarakat, dan professional. Kesuksesan berliterasi di sekolah memerlukan upaya melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi. Kegiatan literasi di sekolah mengacu pada lima aspek strategi, yakni;

- 1) Penguatan kapasitas fasilitator, berupa pelatihan guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan literasi pada pembelajaran dan pembuatan mainan edukatif berbasis literasi.
- 2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu, dapat dilakukan dengan penyediaan bacaan nonpelajaran yang beragam, alat peraga dan mainan edukatif yang mendukung kegiatan literasi dan penyediaan bahan belajar literasi dalam bentuk digital
- 3) Perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar. Perluasan akses tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan sarana penunjang yang membentuk ekosistem kaya literasi, Penyediaan laboratorium yang berkaitan dengan literasi, misalnya laboratorium Bahasa, sains, finansial dan digital., peneyediaan pojok baca baik ditiap kelas maupun tempat-tempat strategis disekolah, dan mengoptimalkan perpustakaan sekolah.
- 4) Peningkatan pelibatan publik, berupa pelaksanaan sesi diskusi dengan tokoh atau penggiat berbagai bidang literasi, pelaksanaan festival atau bulan literasi yang melibatkan pakar, pegiat literasi, dan masyarakat

umum dan pelibatan BUMN dan DUDI dalam pengadaan bahan bacaan dan kegiatan literasi disekolah.

- 5) Penguatan tata kelola, penguatan tata kelola literasi sekolah dapat dilakukan dengan mengalokasikan waktu atau jadwal khusus, anggaran dana untuk melakukan berbagai kegiatan literasi di sekolah, serta pembentukan tim literasi sekolah dan pembuatan kebijakan yang mengatur kegiatan literasi di sekolah. Serta penguatan peran komite sekolah untuk membangun relasi kerja sama dan komitmen dalam melaksanakan.

b. Gerakan Literasi masyarakat

Gerakan literasi masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan literasi dimasyarakat yakni;

- 1) Peningkatan kapasitas fasilitator, berupa penyediaan modul-modul pelatihan dan penyuluhan untuk berbagai kalangan profesi dan elemen masyarakat.
- 2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan dapat dilakukan dengan pengoptimalan sumber belajar yang tersedia untuk masyarakat, penyediaan koleksi bahan bacaan dengan berbagai tema, dan pemanfaatan akses internet untuk menjangkau bahan belajar daring.
- 3) Perluasan akses terhadap sumber bacaan dan cakupan peserta belajar dengan menyediakan pojok baca diruang public, pelaksanaan

kegiatan dan kampanye literasi berupa sumber belajar daring maupun offline untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, dan pengondisian fasilitas umum yang kaya literasi

- 4) Peningkatan pelibatan publik dengan membentuk komunitas literasi yang melibatkan masyarakat lebih luas serta pelibatan BUMN dan DUDI pada kegiatan literasi
- 5) Penguatan tata kelola dapat dilakukan dengan pengintegrasian kegiatan literasi dalam berbagai kegiatan masyarakat, mengalokasikan anggaran khusus dalam dana desa/daerah untuk menjalankan kegiatan literasi dan menguatkan kerja sama antarpusat belajar di masyarakat, seperti TBM dan PKBM

c. Gerakan literasi keluarga

Gerakan ini bertitik tolak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi anggota keluarga. Peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi. Untuk meningkatkan kemampuan literasi seluruh anggota keluarga diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendukung berdasarkan lima fokus strategi.

- 1) Penguatan kapasitas fasilitator dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan untuk orang tua
- 2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan di dalam keluarga, penyediaan mainan edukatif yang dapat meningkatkan kecakapan anggota keluarga dalam berliterasi, dan pemanfaatan fasilitas di rumah ataupun pemanfaatan media digital dalam kegiatan baca tulis

- 3) Perkuasaan akses terhadap sumber bacaan dan cakupan sumber belajar, berupa perluasan akses untuk mengikuti kegiatan literasi, pengondisian lingkungan literasi dan mengoptimalkan penggunaan jaringan internet untuk memperoleh sumber bacaan.
- 4) Penguatan pelibatan publik dengan menyelenggarakan dan melibatkan orangtua dalam kegiatan literasi bersama masyarakat ataupun disekolah.
- 5) Penguatan tata kelola dapat dilakukan dengan mengalokasikan waktu tertentu dalam keluarga dan mengalokasikan dan untuk melakukan aktivitas bersama dalam kegiatan berliterasi.

6. Perkembangan Literasi Membaca Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah (Wiyani, 2014, p. 20). Dalam peraturan presiden Nomor 60 tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak belum genap berusia 6 tahun. Kelompok usia anak usia dini terbagi jadi beberapa kelompok yakni, janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, usia 2-6 tahun.

Belajar literasi bertujuan membebaskan anak dari hambatan untuk berkomunikasi secara tatap muka dengan seseorang. Anak yang mampu menerjemahkan simbol-simbol pada kertas kedalam pola suara dan makna, maka mereka akan mampu mengembangkan suatu strategi canggih untuk memahami apa yang mereka baca, dan mereka dapat menggunakan tulisan

untuk mengekspresikan ide, pemikiran, dan juga perasaan (Papalia et al, p. 335).

Keterampilan literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan membaca, dan menulis yang harus dimiliki anak prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar. Keterampilan literasi anak tidak dapat berkembang tanpa didampingi pembiasaan dan stimulasi. Menurut (Papalia et al., 2015) ada dua cara anak dapat mengenali kata-kata dalam belajar membaca dan menulis untuk meningkatkan keterampilan literasi, yakni:

- a. *Decoding*, anak menyuarakan kata dari sebuah tulisan menjadi ucapan sebelum menyimpannya dalam memori jangka panjang
- b. Visual berbasis pengulangan, secara sederhana meminta anak untuk melihat kata yang tertulis kemudian mengulanginya.

Keterampilan literasi merupakan hal yang penting yang harus dipelajari oleh anak untuk mengembangkan perkembangan membaca dan menulis anak. Multnomah Public Libray dan NICHD (National Institute of Child Healt and Human Development) dalam (Nuraeni) mengungkapkan bahwa ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan literasi baca yang baik. Keenam keterampilan tersebut adalah

- a. Keterampilan kosa kata (vocabulary skill)
- b. Tertarik terhadap simbol/tulisan cetak (print motivation skill)
- c. Keterampilan mengenali dan kesadaran akan tulisan (awareness skill)
- d. Kemampuan bercerita (narrative skill)
- e. Keterampilan mengenal (letter knowlage skill)
- f. Kesadaran fonologis (phonological awareness dkill)

Peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak cara orangtua untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun masih tergolong dalam anak usia dini. Anak usia ini diharuskan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan kesekolah dasar. Penting bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan literasi untuk menghadapi pendidikan diselanjutnya. Namun, anak yang memiliki kesulitan membaca sejak awal tidak boleh diberi hukuman karena ketidak mampuannya dalam membaca.

Berdasarkan standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun adalah.

Tabel 2.2 : STTPA Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Karakteristik	Indikator
Bahasa	Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan rasa Senang terhadap buku-buku yang dikenali 2. Mengetahui setiap kata dan diucapkan dan ditulis 3. Mulai merangkai huruf menjadi kata 4. Membaca kata, kalimat pendek 5. Menulis huruf dan kata 6. Merangkai kata dengan permainan 7. Menceritakan kembali sebuah cerita termasuk hal-hal yang rincidan menarik hubungan-hubungan diantara peristiwa-peristiwa 8. Menulis untuk menyampaikan pesan

7. Kemampuan Literasi Membaca dalam Perspektif Islam

Meningkatkan kemampuan literasi tidak harus dimulai saat individu bisa membaca, tetapi dapat dilakukan mulai sejak dini pada usia 0-6 tahun.

Meningkatkan kemampuan literasi secara merata kepada anak tidak harus melihat kondisi dan latar belakangnya. Literasi yang baik dapat menumbuhkan daya saing antar bangsa dan meningkatkan potensi kehidupan yang berkualitas. Tujuan ini sejalan dengan Gerakan Literasi Nasional tentang upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembudayaan literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat.

Meningkatkan kemampuan literasi baca dalam Islam sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

بِأَمْرِ رَبِّكَ اَلَّذِي
خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”

اَلَّذِي رَزَقَهُ الْاَنۡفُسَ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Pengulangan kata *Iqra'* pada ayat 1 dan 3 dalam surat ini menunjukkan bahwasannya perintah membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Muhammad Quraish Shihab dalam Mustolehudin menjelaskan bahwa membaca berarti seseorang melakukan aktivitas menelaah, membaca, mendalami, meneliti mengetahui ciri-ciri sesuatu dan menghimpun ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh seseorang (Mustolehudin, 2011, p. 146)

Membaca merupakan aktivitas seseorang untuk menghimpun ilmu pengetahuan dan mengolah informasi yang diperoleh secara baik. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat berupa ilmu pengetahuan umum dan agama. Dalam Surah Al-Alaq, kalimat Iqra' *Bismi Rabbik*, tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, kalimat tersebut dalam pengertiannya ingin menyatakan “bacalah” demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu. Hal ini, menunjukkan bahwa perintah membaca dalam surah tersebut juga berarti membaca tidak cukup sekedar membaca tanpa tahu akan maksud dari suatu bacaan. Sebagai umat islam kita wajib menuntut ilmu pengetahuan dan agama semata-mata karena Allah SWT.

Dalam surat Al-Alaq ayat ke-4 dan ke-5 sebagaimana firman Allah di bawah ini:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

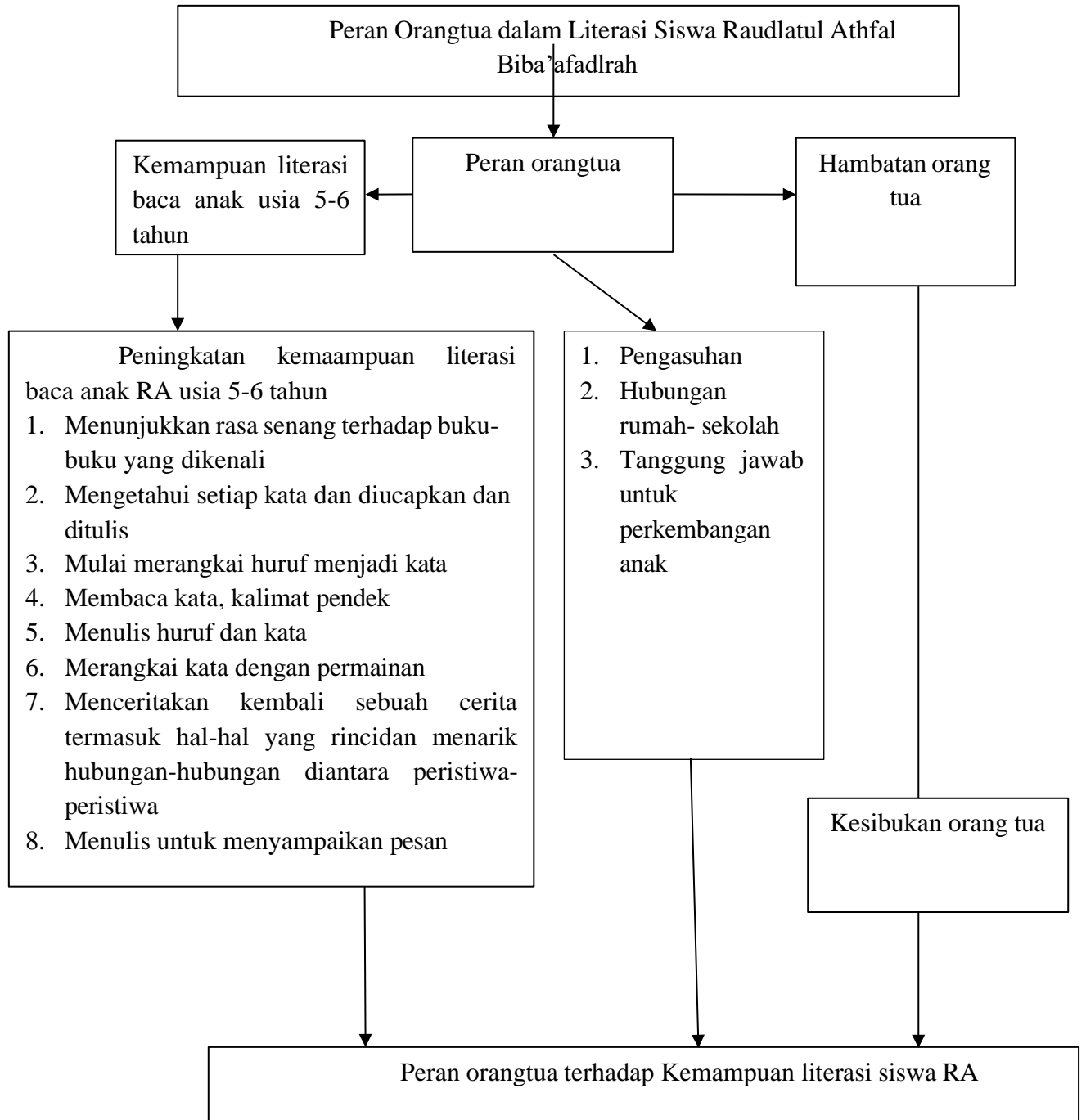
“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Sebagaimana ayat diatas Allah memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara *qalam*. Perantara *qalam* (pena) dalam surah ini menggambarkan tulisan. Allah memberi ilmu pengetahuan dan informasi melalui perantara tulisan, agar manusia dapat memahami dan mengetahui pentingnya pengetahuan

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dipilihnya jenis penelitian studi kasus oleh peneliti karena disesuaikan dengan konteks atau permasalahan yang dikaji. (Sugiyono, 2017) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi natural, data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Serta untuk mendapatkan data yang mendalam atau sebenarnya.

Sebagaimana rumusan masalah, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orangtua dalam literasi siswa Raudlatul Athfal di RA Biba'afadlrah Sananrejo Kecamatan Turen Malang. Jenis penelitian ini dilakukan atas pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan terhadap sejumlah orangtua, maka diperlukan penelitian yang mendalam dan mendetail.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pengamatan partisipan. Dimana peneliti ikut terlibat mengamati kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan. Peneliti juga secara langsung mengamati kegiatan siswa yang ada di RA Biba'afadlrah. Terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian ke pihak lembaga yang terkait.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpul yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang kabsahan hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu RA Biba'afadlrah yang beralamat di Jalan Kh Wachid Hasyim Gg Anggur Sananrejo Turen Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan literasi membaca anak sejak dini. Maka atas beberapa alasan tersebut peneliti memilih tempat penelitian di RA Biba'afadlrah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari hasil penelitian dilapangan langsung di mulai dari hasil wawancara langsung dengan orang tua. Peneliti mengambil sumber dari buku dan jurnal terdahulu sebagai sumber data sekunder. Dalam hal ini peneliti menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang bersekolah di RA Biba'afadlrah dengan mengambil sampel tiga orangtua. Maka dalam hal ini orangtua adalah sumber data primer. Sedangkan data sekunder atau data tambahan peneliti akan mengambil informasi dari guru dan kepala sekolah.

Untuk memberikan gambaran dalam pengambilan data, peneliti membuat tabel yang berisi data dan sumber data.

Tabel 3.1 : Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kemampuan literasi siswa usia 5-6 tahun	Orangtua, guru, peristiwa	Wawancara, observasi
2	Gambaran peran orangtua dalam peningkatan kemampuan literasi pada anak Orangtua: bentuk peranan/keterlibatan orangtua, motivasi orangtua	Orangtua,	Wawancara, dokumentasi observasi
3	Hambatan dan solusi orangtua dalam peningkatan kemampuan literasi pada anak	Orangtua,	Wawancara

2. Sumber data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti secara sengaja memilih individu dan tempat yang dianggap peneliti paling tahu apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017, p. 300). *Purposive sampling* merupakan salah satu bentuk menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan tujuan dari pola penelitian itu sendiri sesuai dengan kajian yang sedang diteliti dan masalah yang akan dijawab. Sehingga informan dalam penelitian ini mampu menjawab pertanyaan dan memahami permasalahan yang diajukan peneliti.

Sumber data atau partisipan yang dipilih berkenaan dengan kajian yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih orang tua, mereka dianggap akan mampu memahami dan menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini subyek utamanya adalah orangtua yang memiliki anak usia dini yang mengikuti program prasekolah di RA Biba'afadrah Sananrejo Turen Malang.

Ada lima partisipan yang terlibat dalam penelitian ini tiga dari orang tua siswa dan 2 guru di sekolah. Peneliti memilih partisipan tersebut karena para partisipan tersebut bersedia menjadi partisipan serta mumpuni untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini. Untuk menjaga kerahasiaan maka nama partisipan di samarkan. Berikut adalah deskripsi profil partisipan:

Tabel 3.2 : Deskripsi singkat Responden

No	Nama Partisipan	Nama AUD	Identifikasi
1	Ibu S	ND	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 35 tahun 2. Memiliki 4 anak 3. Tamatan SMA 4. Ibu Rumah Tangga 5. Suaminya bekerja sebagai tukang bangunan
2	Ibu L	ZH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 38 tahun 2. Ibu rumah tangga 3. Memiliki 2 anak 4. Tamatan S1 5. Suaminya bekerja sebagai servis elektronik
3	Ibu F	AZ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 33 tahun 2. Penjaga Toko 3. Memiliki 2 anak 4. Tamatan SMA 5. Suaminya bekerja sebagai tukang bangunan
Guru			
4	Ibu FR		<ol style="list-style-type: none"> 1. Jabatan wali kelas 2. Usia 31 tahun

5	Ibu NA	1. Jabatan kepala sekolah 2. Usia 46 tahun
---	--------	---

Dari partisipan di atas peneliti mengharapkan diperolehnya data informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup pendapat dan pemahaman seseorang serta penjelasan lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian peran orang tua dalam peningkatan literasi siswa RA di RA Biba'afadlrah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ditemukan dilapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Sebagai panduan awal, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terhadap partisipan. Adapun daftar pertanyaan tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 : Pedoman wawancara
 “Terkait dengan peran orangtua dalam peningkatan literasi membacasiswa RA
 Biba’afadlrah”

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Peran Orangtua		
1	Apa konsep literasi menurut ibu?	
2	Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?	
3	Apa bentuk motivasi yang ibu berikan dalam hal menstimulus literasi anak?	
4	Bagaimana hubungan ibu dan anak ibu ketika di rumah?	
5	Bagaimana kegiatan anak ibu sehari hari dirumah?	
6	Apa ibu terbiasa membacakan buku atau bercerita dengan anak ibu?	
Literasi siswa (Guru)		
1	Apa konsep literasi menurut ibu?	
2	Bagaimana kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba’afadlrah?	
3	Bagaimana keterlibatan orangtua dalam aktivitas stimulasi literasi di sekolah?	
4	Bagimana kerjasama orangtua dan sekolah dalam stimulasi kemampuan literasi anak?	
5	Apa faktor yang mendukung stimulasi kemampuan literasi anak di RA?	

Sedangkan untuk pedoman observasi pada penelitian ini sebagai berikut?

Tabel 3.4: Pedoman Observasi

“Terkait dengan peran orangtua dalam peningkatan literasi membacasiswa RA
 Biba’afadlrah

No	Indikator	Iya	Tidak	Keterangan
1	Anak menunjukkan rasa senang terhadap buku buku yang di kenali			
2	Anak mampu membaca kata atau kalimat pendek			

3	Anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita			
4	Upaya yang orang tua lakukan untuk menumbuhkan literasi anak			
5	Orang tua belajar memahami kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangan			
6	Orang tua belajar memahami teknik membacakan buku untuk anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak			
7	Orang tua membiasakan membacakan buku bacaan atau bercerita dengan anak			

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi ke rumah partisipan di luar jam pelajaran di sekolah. Terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada partisipan untuk berkunjung ke rumah partisipan. Setelah peneliti memperoleh data dari observasi kemudian di olah.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada orangtua, guru dan kepala sekolah. Materi wawancara seputar peran orangtua dalam peningkatan kemampuan literasi dini siswa RA, profil literasi, dan profil orangtua serta hambatan dan solusi yang berkaitan dengan literasi di lingkungan keluarga. Data yang diperlukan akan diambil melalui proses wawancara secara terbuka. Dalam pelaksanaan wawancara, selain peneliti membawa buku catatan yang

akan digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, serta audio-vidio untuk merekam semua percakapan dan memotret aktivitas wawancara.

Langkah- Langkah yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara adalah sebagai berikut

- a. Menentukan terlebih dahulu informan yang dapat memberikan informasi. Peneliti terlebih dahulu menentukan orangtua sebagai narasumber dan informan utama dalam penelitian ini. Selain itu, sebagai tambahan an, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah.
- b. Menyiapkan pedoman atau pokok- pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara. Peneliti membuat point-point penting yang akan ditanyakan kepada informan. Sejumlah pertanyaan ditulis dan disusun untuk memudahkan saat melakukan percakapan. Point-point yang disusun sebagai berikut:
 - 1) Biodata informan
 - 2) Latar belakang informan
 - 3) Isi wawancara meliputi: relasi anak dan ibu di rumah, bentuk bentuk peranan atau keterlibatan, upaya penumbuhan literasi, motivasi dan upaya kerjasama antara orangtua dan guru di sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi dini.
 - 4) Menghubungi informan untuk diwawancara
 - 5) Melakukan wawancara
 - 6) Mendokumentasi dengan alat perekam

- 7) Mencatat temuan hal-hal yang perlu dicatat
- 8) Merekap wawancara sebagai bahan analisis

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan gambar/foto. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan secara langsung saat melakukan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan menghasilkan data. Data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dicatat dalam catatan lapangan dan di olah.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian akan dilakukan analisis melalui reduksi data. Hasil data dari observasi dan wawancara akan dirangkum, difokuskan dan dipilah pada hal-hal yang pokok atau penting, kemudian segala bentuk data yang diperoleh akan dijadikan dalam bentuk tulisan.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni data yang telah terkumpul dari hasil wawancara di catat atau ditranskrip, setelah ditranskrip peneliti melakukan familiarisasi data yang kemudian peneliti membuat kode/koding data

3. Penyajian Data

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini, menggunakan penyajian data berbentuk tulisan yang bersifat naratif guna memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif yakni menarik kesimpulan, data yang telah di reduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulannya untuk menemukan temuan baru atau data yang ditemukan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

H. Validasi Data Penelitian

Untuk memeriksa terhadap akurasi hasil penelitian, maka peneliti melakukan upaya validitas dan reliabilitas. Validitas dan reabilitas digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga data yang ada akan valid serta dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dapat di gunakan sebagai keabsahan data dengan cara mengecek data dari metode- metode yang dilakukan oleh peneliti.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini yakni:

1. Mencari literatur untuk mendapatkan bahan informasi dan kebutuhan sesuai dengan konteks penelitian
2. Mengidentifikasi, mengembangkan dan menentukan topik
3. Merumuskan masalah penelitian
4. Merumuskan kerangka teoritik
5. Menentukan metodologi yang digunakan dalam penelitian
6. Menganalisis data
7. Menyimpulkan pembahasan dan hasil penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

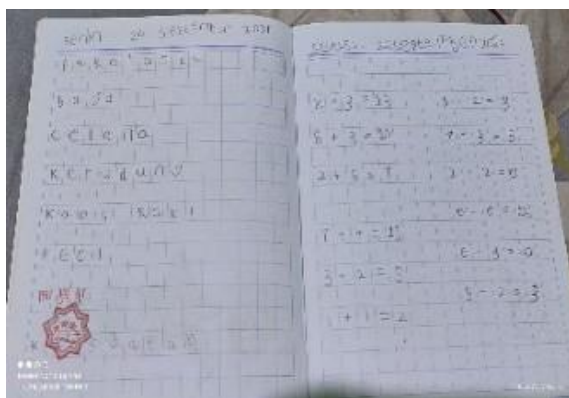
A. Hasil Penelitian

Merujuk dari hasil pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi memberikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun. Mereka perlu mengembangkan perkembangan literasi baca maupun tulis untuk mempersiapkan diri masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun kemampuan literasi anak di RA Biba'afadrah sebagai berikut:

Menurut FR sebagai berikut. (W.1.FR.4)

- a. Anak sudah mengenal angka dan huruf
- b. Anak sudah bisa membaca
- c. Anak mampu berhitung



Gambar 1: Anak menirukan tulisan dan berhitung



Gambar 2: Kegiatan anak-anak membaca buku di Ruang baca

Temuan hasil wawancara dari tiga orangtua terhadap perkembangan kemampuan literasi usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menceritakan hasil gambar ke orang lain. (W.3.b.L.1)
- b. Menceritakan kembali kejadian yang pernah terjadi. (W.4.b.L.1)
- c. Senang di bacakan buku. (W.4.b.F.3)
- d. Berinteraksi/berkomunikasi dengan orang lain. (W.5.b.S.2)

Dari hasil observasi anak RA Biba'afadlah sudah mampu membaca kata, kalimat, dan membaca buku cerita.



Gambar 3: Ananda Z membaca kata dari sebuah kemasan



Gambar 3: Ananda N membaca buku cerita bergambar di ruang baca

2. Peran orangtua dalam literasi anak

Untuk mengetahui peran orangtua dalam literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, terhadap orangtua anak di RA Biba'afadlrah. Peneliti mewawancarai tiga orangtua yang berinisial ibu L selaku orangtua Z, ibu S selaku orangtua N dan Ibu F selaku orangtua Z. berdasarkan pengumpulan data tersebut, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Upaya orang tua dalam meningkatkan literasi

- 1) Ibu L dalam upaya untuk menumbuhkan literasi anak yakni dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak (W.2.a.L.1) serta mendampingi anak ketika melakukan kegiatan. (W.3.c.L.1)



Gambar 4: Fasilitas yang Diberikan Ibu L

- 2) Ibu S menggunakan cara menempelkan angka dan huru-huruf di dinding agar anak lancar membaca (W.2.S.2), menggunakan flascard, dan memasang papan tulis di kamar anak-anak serta mengajak anak membaca tulisan-tulisan yang tertempel di jalan atau rambu-rambu (W.3.b.S.2) dan mengajak anak berinteraksi melalui bermain peran (W.5.b.S.2)

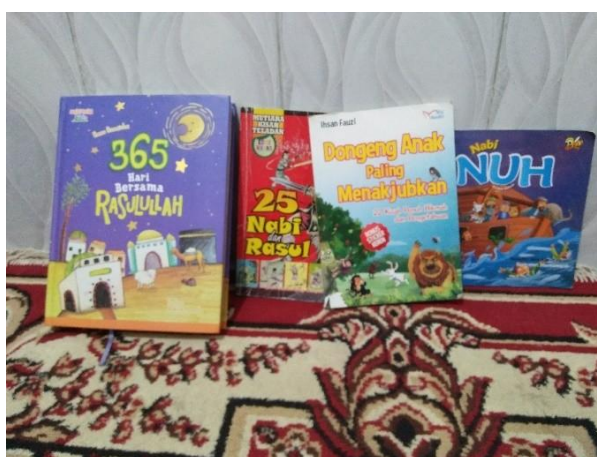


Gambar 5: Media Flascard Ibu S untuk meningkatkan literasi anak



Gambar 6: Papan tulis yang dipasang oleh ibu S

- 3) Dalam upaya menumbuhkan literasi dalam hal membaca ibu F mengajak anak untuk membaca buku- buku anak atau cerita anak dan mengenalkan barang dengan membacanya, mengenal jenis-jenis barang serta menghitungnya (W.2.F.3) dan ketika ada waktu untuk kumpul bersama, ia menggunakannya untuk bermain bersama anak (W.5.b.F.3). Selain itu untuk menumbuhkan minat baca anak ibu F sering membacakan buku kepada anaknya (W.6.a.F.3)



Gambar 7: Buku buku milik ibu F untuk bercerita

- b. Bentuk motivasi orang tua dalam peningkatan literasi anak

Selain upaya yang dilakukan oleh orang tua, orang tua juga memberikan motivasi, seperti yang dilakukan ibu L dalam

memotivasi anak dengan cara memberikan pemahaman, nasehat dan timbal balik pada anak bahwa semua yang kita lakukan akan kembali ke kita sendiri (W.3.a.L.1). Berbeda dengan ibu L, ibu S dalam memotivasi anaknya dengan cara memberikan hadiah bagi anak yang bisa melakukan perintah atau menjawab pertanyaan dari ibu (W.3.a.S.2). Sedangkan ibu F dalam memotivasi literasi anak, ia akan mengajak anak untuk membeli buku, membelikan permainan edukatif yang sesuai untuk perkembangan anak (W.3.a.F.3)

3. Hambatan dan solusi dalam peningkatan literasi anak

Mengembangkan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah pasti ada hambatan, hambatan yang ditemukan dari hasil wawancara diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Sedikitnya waktu antara oarangtua dan anak ketika dirumah (W.5.a.F.3)
- b. Kurangnya orang tua membacakan buku ke anak (W.6.a.S.2)
- c. Orangtua yang lupa terhadap kegiatan yang diberikan oleh sekolah (W.4.c.NA.5).
- d. Anak lebih suka kegiatan lain dari pada membaca



Gambar 8: Hasil gambar anak menggambar/melukis

Dari hasil *research*, solusi yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan literasi anak usia 5-6 yakni faktor dari rumah maksudnya orang tua dapat mengulang kembali apa yang diajarkan guru di sekolah (W.4.a.FR.4), dan adanya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah (W.4.a.NA.5).

B. Pembahasan

Merujuk dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah meliputi; anak sudah bisa mengenal angka dan huruf, anak sudah bisa membaca dan berhitung, anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita, anak senang dibacakan buku dan senang terhadap buku-buku yang dikenali. Temuan tersebut sesuai dengan STTPA anak usia 5-6 tahun. Selain itu, ada anak yang suka menuangkan imajinasinya dalam media gambar. Anak tersebut lebih memilih menggambar dari pada membaca. Hal tersebut menunjukkan literasi anak tidak pada literasi baca melainkan literasi seni nya yang lebih muncul.
2. Peran orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi; orang tua sering membacakan buku cerita kepada anak dan sesuai dengan usia anak. Hal ini sesuai dengan implementasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memujudkan gerakan nasional membacakan buku. Selain itu, orang tua dalam penelitian ini juga berperan sebagai penasehat dan pemberi pengalaman, mereka memberi pengalaman membaca melalui rambu-rambu atau tulisan-

tulisan yang ada di jalan. Hal tersebut sesuai dengan empat peran orangtua menurut Brooks.

3. Dari tiga orang tua yang diwawancarai hanya satu orang tua yang sering membacakan buku. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari gernas baku yakni bahwa orang tua diharapkan terbiasa membaca buku bersama anak agar anak dapat menumbuhkan minat bacanya. Selain itu, masih ada orang tua yang lupa atas kegiatan yang diberikan guru ke anak dari sekolah. Hal tersebut tidak sesuai dengan peran orang tua sebagai tanggung jawab terhadap keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal lainnya, ada anak yang lebih memilih kegiatan lain dari pada membaca ia lebih suka menuangkan apa yang ia lihat dan dengar kedalam sebuah gambar atau lukisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang literasinya tidak di membacanya tetapi lebih ke literasi seninya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa perkembangan literasi siswa RA Biba'afadlrah usia 5-6 tahun yakni anak mampu membaca dan berhitung, anak mampu menceritakan kembali sebuah cerita. Anak juga senang dibacakan buku cerita oleh orang tua. Dalam mengembangkan literasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah orang tua berupaya mendampingi anak bermain, memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak dan membacakan buku cerita agar minat baca anak tumbuh dan senang dengan buku-buku yang ia temukan. Untuk menumbuhkan literasi baca anak ada orang tua yang menggunakan media flascard dan buku cerita bergamabar agar anak tertarik membaca. Selain itu, orangtua juga melakukan kerjasama dengan guru atau sekolah anak. Adapun, hambatan yang di alami orang tua dalam menumbuhkan literasi anak adalah kurangnya waktu bersama anak, jarang membacakan buku kepada anak dan adanya orang tua yang masih lalai terhadap kegiatan yang diberikan guru terhadap anak dirumah. Selain itu ada anak yang lebih suka kegiatan lain dari pada membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti akan menampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua harus selalu berupaya untuk mempertahankan perannya sebagai orang tua yang baik dan optimal, karena apabila peran orang tua kepada anak baik dan optimal, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan tumbuh sesuai dengan tahapan-tahapan tumbuh kembangnya. Serta, kemampuan yang dimiliki anak muncul dan dapat di arahkan yang lebih baik sesuai dengan potensi anak.

2. Bagi Guru

Bagi guru harus selalu mempertahankan kinerjanya dengan baik dan optimal, agar pembelajaran yang diberikan kepada anak dapat dicapai sesuai dengan tujuannya. Guru juga harus mempunyai inisiatif sendiri untuk meningkatkan kompetensinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan menggunakan nara sumbernya tidak hanya dari 3 orangtua melainkan bisa lebih atau sesuai dengan jumlah data siswa. Dan gunakan metode yang dirasa sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini masih bersifat terbatas dan masih banyak kekurangannya. Maka hendaknya penelitian selanjutnya dapat melengkapi atau bahkan menemukan teori-teori baru yang dapat memajukan perkembangan ilmu pengetahuan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki, Ali, N. B. V., Wien, M., Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Miftahussururi. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baiti, N. 2020. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak di Masa Covid -19*. VI, 15.
- Beaty, J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- Brooks, J. 2011. *The Process of Parenting* (VIII). Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dabiri, A. 2018. Parents' talk and early literacy in preschool children. *Journal on English as a Foreign Language*, 8(1), 97. <https://doi.org/10.23971/jefl.v8i1.725>
- Geovatti, O. 2020. *6 Benefits of literacy in the fight against poverty | Concern Worldwide US* [<https://www.concernusa.org>]. Concern Worldwide. <https://www.concernusa.org/story/benefits-of-literacy-against-poverty/>
- Kurniah, N., & Yulidesni. 2017. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2.
- Kurniawan, H. 2018. Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Untuk Anak Usia Dini. *aş-sibyan*, 3, 12.
- Montoya, S. 2018. *Defining literacy*. Unesco Institute for Statistic.
- Mustolehudin. 2011. Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur'an Surah Al 'Alaq Ayat 1—5. *Analisa*, XVIII.
- Netti, H., Faizah, D. U., Nuraini, B., Anggraeni, A., & Yusuf, S. 2018. *Panduan Nasional Gerakan Orangtua Membacakan Buku (GERNAS BAKU)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraeni, A. 2016. *Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Blingo Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Papalia, D. E., Ruth Duskin Feldman, & Gabriela Martorell. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Jakarta. Salemba Humanika.

- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. 6(3), 7.
- Stutzel, M. 2019. *Impact of Parental Involvement on Literacy Skills in Early Childhood*. 35.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA.
- Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta. Pro-U Media.
- Wiyani, N. A. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran wawancara 1

No. Wawancara	:	1
Narasumber /Status	:	Lida / Oragtua Zahira
Penanya	:	Nurul Mab'utsah
Perihal	:	Pengalian Data Tetang Literasi Anak
Tipe Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Taggal	:	Senin, 11 April 2022
Waktu	:	11.30-12.00 WIB
Lokasi	:	Rumah Ibu Lida

Inisial	Trasnkip	Transkrip dalam Bahasa Indoesia
NM	: Assalam'alaikm warohmatullahi wabarakatuh,, ibu mohon maaf mengganggu waktu ibu, izinka saya untuk mewawancarai ibu tentang literasi. Apakah ibu megerti tetang literasi?	
L	: Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh, enggeh monggo, opo iku literasi nulis, moco yo	Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh, iya silahkan, apa itu literasi.... menulis, membaca ya
NM	: Pertama, Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?	
L	: Opo yo,, oo nganu. Koyok memfasilitasi opo sing di pingini anak. Koyok Zahira iku senengane mewarnai gambar dadi tak tumbas ngunuku. Dadi dek e nyuwun krayon tak umbasno, terus mainan seng onok meja sak anune tak tumbasno kan memfasilitasi	Apa ya... ooo apa itu seperti memfasilitasi apa yang di inginkan anak, seperti Zahira itu suka mewarnai gambar jadi tak belikan seperti itu. Jadi, dianya minta krayon tak belikan, terus maianan yang ada meja yang sepaket tak belikan, kan memfasilitasi
NM	: Apa bentuk motivasi yang ibu berikan dalam hal menstimulus literasi anak?	

L	:	Eeeee,,, aku biasane ngene, opo opo seng samean anui kanggo samean, awak e samean dewe, maksute sampean isok ngene sampean isok ngunu yo kanggo samean dewe selama iku apik apapun itu masihh apa apo yo... Kyok dek e ngaji kadangkane dek e males yo, yo gak popo. Samean gak budal ngaji tapi seng bodoh samaen huduk mamah, pikiren ngunu. Engko lek samean pinter seng nganu yo samean,.Terus kadang lek opo dek e mari gae gambar “ma bagus gak? Bagus pinter, wes ndang nganu lagi, gambar iki la ngunu pinter. Kadang engko lek opo, dek e kan seneng gambar gambar yo tak golekno nginiki nang HP Neng youtub “iki lo dek bagus dek? Oh iyo lihat. Terus beregambar seperti itu	Eeeeeee..... Saya biasanya begini, apa apa yang kam lakukan buat kamu, kamu sendiri. Maksudnya kamu bisa begini, kamu bisa begitu ya buat kamu sendiri selama itu bagus apapun itu. Masih apa ya..... seperti dia mengaji kadangkane dia malas ya, ya tidak apa apa, kamu tidak berangkat mengaji tapi yang bodoh kamu bukan mama. Pikirkan, nanti kalau kamu yang pinter yang pinter ya kamu sendiri.Terus terkadang kalau apa dia telah selesai buat gambar “ma bagus gak? Bagus pinter, sudah gambar lagi, la ya gitu pinter”. Terkadang nanti kalau apa, dia kan senang gambar-gambar, ya tak carikan di HP di youtub “ini lo dek bagus dek? oh iya lihat. Terus meggambar seperti itu
NM	:	Bagaimana hubungan ibu dan anak ibu ketika di rumah?	
L	:	Ooo koyok koncoan, opo bagaimana,, opo yooo, soale ngunukui dek e itu seneg ngobrol, dek e sembarang di takokno, lek ono kejadian di sekolahane iku “ ma aku ma,,, ngene ngene....	Ooo seperti teman, apa bagaimana apa ya, soalnya dia itu suka ngobrol, dia semanya ditanyakan. Kalau ada kejadian di sekolahnya itu “ma aku ma,,, gini.... gini...
NM	:	Bagaimana kegiatan anak ibu sehari hari dirumah?	
L	:	Opo yo lek kegiatan, yo paling engko lek muleh yo dulinan, HP an, bosen Hp an opo... menggambar, iku mau mewarnai, ngaji, jarang bubuk siang, jarang ndelok tv uwes, maleme istirahat	Apa ya kalau kegiatan, ya palingan kalau pulang ya bermain, HP an, bosen Hp an apa... menggambar, yang tadi mewarnai, jarang tidur siang, jarang nonton TV sudah. Malamnya istirahat
NM	:	Apa ibu terbiasa membacakan buku atau bercerita dengan anak ibu?	
L	:	Enggak, enggak, lek bercerita iya lek membacakan buku tidak	Tidak tidak, kalau bercerita iya kalau membacakan buku tidak

Lampiran 2: Lampiran wawancara 2

No. Wawancara	:	2
Narasumber /Status	:	Suyati / Oragtua Nada
Penanya	:	Nurul Mab'utsah
Perihal	:	Peggalian Data Tetag Literasi Anak
Tipe Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Taggal	:	Senin, 11 April 2022
Waktu	:	01.00-01.30
Lokasi	:	Tempat makan lembaga pendidikan

Inisial	Trasnkrip
NM	: Assalam'alaikm warohmatullahi wabarakatuh,,, ibu mohon maaf mengganggu waktu ibu, izinka saya untuk mewawancarai ibu tentang literasi.
S	: Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh, iya silahkan
NM	: Langsung saja ke pertanyaan, apa ibu mengerti apa itu literasi?
S	: Literasi, oh Bahasa, eh ya kecakapan membaca
NM	: Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?
S	: Di kamar saya tempeli angka, eee... huruf huruf terus ejaan dua huruf. Saya tekankan dua huruf karena agar bisa lancar dalam membacanya
M	: Apa bentuk motivasi yang ibu berikan dalam hal menstimulus literasi anak?
S	: Biasanya dimanapun ada tulisan saya tanyai, terus "ayo siapa yang bisa baca nanti dapat es krim?" es krimnya ya gak mahal-mahal 2000 an. Di jalan jalankan ada "buanglah sampah" la rambu rambu kayak gitu gitu tak suruh baca
NM	: Bagaimana hubungan ibu dan anak ibu ketika di rumah?
S	: Saya sangat dekat, sangat dekat sekali dengan anak-anak. saya ngobrol, bercerita, bercanda, bermain, itu semuanya kita lakukan bersama-sama biasanya
NM	: Bagaimana kegiatan anak ibu sehari hari dirumah?
	: Sehari hari biasanya saya ikutkan kegiatan rumah kayak beres beres kamar, kamar tidurnya kayak buang sampah. Biasanya yang utama itu membereskan kamarnya. Tapi dia juga motivasi untuk selalu membatu beres beres seluruh rumah. Selain itu saya

		sering bermain bersama, biasanya sering bermain peran “bunda tak make upin ya, bunda, saya ini kan ya?” biasanya kayak gitu, Begitu juga sebaliknya dia juga gitu “bunda rambutku iketen gini, nanti rambut bunda tak iket gini, biasanya seperti itu
NM	:	Apa ibu terbiasa membacakan buku atau bercerita dengan anak ibu?
S		Jarang atau kurang, kalau membacakan kurang yaitu sih kekurangannya

Lampiran 3: Lampiran wawancara 3

No. Wawancara	:	3
Narasumber /Status	:	Firda / Oragtua Azam
Penanya	:	Nurul Mab'utah
Perihal	:	Peggalian Data Tetag Literasi Anak
Tipe Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Taggal	:	Kamis, 14 April 2022
Waktu	:	12.30-01.00
Lokasi	:	Toko

Inisial		Trasnkrip
NM	:	Assalam'alaikm warohmatullahi wabarakatuh,,,
F	:	Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh,
NM	:	Sebelumnya mohon maaf megganggu waktu ibu, untuk pertama tama. Pertanyaanya apa ibu tahu apa itu literasi?
F	:	Menurut saya tentang untuk membaca, kemampuan anak untuk bercerita, terus mengenal apa ya berkomunikasi intinya
NM	:	Selanjutnya, Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?
F	:	Kalau saya sih anak cenderung untuk membaca buku buku anak, buku buku cerita anak atau apa ya... kalau saya kan kerjaannya di toko, mengenal barang barang dengan membaca, terus dia mulai apa, sehingga mengenal jenis jenis barang, belajar berhitungmitu tadi. Dia itu belajar dari apa yang di lihat tiap hari
NM	:	Apa bentuk motivasi yang ibu berikan dalam hal menstimulus literasi anak?
F	:	Kadangkan saya ajak membeli buku, dia akan lebih semangat, membeli apa ya permainan permainan yang edukatif , kalau gitu kan dia gak bosan kan senang "wah buku baru, ayo beli buku, kan senang
NM	:	Bagaimana hubungan ibu dan anak ibu ketika di rumah?
F	:	He he he... ya gak mesti ya, kadangkan ya namanya ibu dan anak kadang kadang ya adalah kayak tom jerry pasti ada tapi disisi lain dia, apa ya.... Dia kan senang di ajak seperti "ayo bu ceritakan ini" minta di bacakan buku buku itu ceritanya apa sih", ayo mainan ini, ayo jualan jualan ini. Dia itu senang
NM	:	Bagaimana kegiatan anak ibu sehari hari dirumah?

F	:	Rumah... apa ya... dirumah tidak mesti, mungkin karea kesibuka masing-masing ya jadinya untuk waktu yang benar-benar bersama memang sedikit. Jadi, saat kumpul-kumpul ya apa ya,, yang jelas main-main, yang jelas dirumah mainnya ya jual-jualan, biasanya sama ayahnya ya jualan
NM	:	Apa ibu terbiasa membacakan buku atau bercerita dengan anak ibu?
F	:	Seringlah, dia sih paling biasanya dia lagi agak bandel, ohh aku akan bercerita malin kundang,, oh tadi ibu cerita kayak gini misal nonton video yag batu menangis, “itu lo mas kalau sama orangtua....” Dia jadi mengerti hikmah dalam cerita. Mas Azam kan seneng di ceritai,oh... jadinya oh diingatkan lagi, kemarin ingat gak cerita ini

Lampiran 4: Lampiran wawancara 4

No. Wawancara	:	4
Narasumber /Status	:	Fefi Rohmatika/ Guru/wali kelas Kelompok B
Penanya	:	Nurul Mab'utah
Perihal	:	Peggalian Data Tetag Literasi Anak di RA Biba'afadlrah
Tipe Wawancara	:	Terstruktur
Hari/Taggal	:	Rabu, 20 April 2022
Waktu	:	10.00-11.00 WIB
Lokasi	:	Ruang kelas

Inisial	Trasnkrip
NM	: Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
FR	: Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh
NM	: Mohon maaf ya ibu saya mengganggu waktu ibu, saya di sini untuk melakukan wawancara yang temanya tentang kemampuan literasi. Langsung saja ke pertanyaan ya bu. Bagaimana kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah?
FR	: Alhamdulillah, nama saya Fefi saya guru di kelompok B. Alhamdulillah kemampuan anak-anak itu sudah mulai berkembang dan baik, menurut saya sudah baik. Karena jika dilihat dari hasil belajarnya anak-anak itu sudah mampu membedakan bentuk, membedakan balok balok warna, mengurutkan jumlah sudah bisa berhitung juga sudah bisa, sudah bisa mengenal angka dan huruf bahkan berhitung antara puluhan itu juga sudah bisa. Membaca juga mengenal angkanya juga sudah bisa
NM	: Bagaimana keterlibatan orangtua dalam aktivitas stimulasi literasi di RA Biba'afadlrah?
FR	: Kalau eee... ketika di setengah semester yang terakhir ini untuk mempersiapkan ke MI kami meminta bantuan kepada orangtua kami menitipkan buku cara membaca anak kepada orangtua dan dipelajari di rumah dan Alhamdulillah orangtua itu malah apa bertanya kepada kami, apakah ada buku lanjutannya, jilid lanjutannya,. Jadi, orangtuapun juga sangat terbantu dan sangat mendukung sekali kegiatan tugas membaca.
NM	: Apa faktor yang mendukung stimulasi kemampuan literasi anak di RA?
FR	: Sebenarnya yang mendukung itu ee... kalau menurut saya faktor dari rumah soalnya kalau disini, di sekolahan sini guru itu sudah memberikan semua fasilitas yang mungkin bisa membantu anak. tapi ketika dirumah tidak di asah, tidak di ulang oleh orangtuanya. Ya... mungkin sangat sulit. Jadi itu, faktor penghambatnya ya orangtua juga. Kalau dari sini Alhamdulillah semuanya sudah tersedialah bisa membantu dan mendukung anak.

Lampiran 5: Lampiran wawancara 5

No. Wawancara	:	5
Narasumber /Status	:	Nur Azizah / Kepala Sekolah
Penanya	:	Nurul Mab'utsah
Perihal	:	Peggalian Data Tetang Kemampuan Literasi Anak di RA Biba'afadlrah
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Hari/Taggal	:	Jum'at, 22 April 2022
Waktu	:	15.00-16.00 WIB
Lokasi	:	Tempat makan

Inisial		Transkrip
NM	:	Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
NA	:	Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh
NM	:	Assalamu'alaikum, mohon maaf mengganggu waktu ibu. Langsung saja ya untuk pertanyaannya. Bagaimana kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah?
NA	:	Wa'alaikumsalam. Kemampuan literasi di lingkup RA Biba'afadlrah itu khusus yang 5-6 itu kemampuannya sudah lumayan ya, dalam bentuk membaca tulis walaupun disitu pembelajaran dari guru berupa bermain, tapi eee.... Pembelajaran tulis bacanya memang melalui bermain
NM	:	Bagaimana keterlibatan orangtua dalam aktivitas stimulasi literasi di RA Biba'afadlrah?
NA	:	Kalau aktifitas keterlibatan orangtua itu ya terdukunglah terdukung, ketika anak dirumah itu ee.. orangtua juga membantu kelancaran dari literasi, yaa di ajarin melihat ke buku buku majalah, majalah majalah ketika orangtua menanyakan "itu gambar apa, tulisan apa, itu anak anak bisa menceritakan ke orangtuanya dan orangtuanya itu ee juga menyamapaikan ke gurunya ee "ternyata anak saya ini kok sudah bisa baca ya...ya seperti itu adalah kerjasama dari orangtua.
NM	:	Bagimana kerjasama orangtua dan sekolah dalam stimulasi kemampuan literasi anak?
NA	:	Kerjasama yang model anu ya... kalau pandemi namun rata rata lewat zoom, ya bukan tugas sebenarnya sih untuk anak paud itu, tapi semua orangtua itu sangat mendukung, sampai apa ya, istilahnya pekerjaan orangtua itu kan dikesampingkan demi untuk menyelesaikan bagaimana anak itu bisa menyelesaikan atau bisa menjalankan apa yang diberikan oleh ustadzahnya di sekolah, tapi

		ada Sebagian juga sih yang suka lupa dengan tugas anaknya, tapi itu sebagian kecil, mayoritas wali muridnya itu sangat sangat apa yaaa,, kerjasamanya baguslah terlihat dari masa pandemi kemarin.
NM	:	Apa faktor yang mendukung stimulasi kemampuan literasi anak di RA?
NA	:	Kalau faktor yang mendukung, di samping medianya ada terus kerjasama antar orangtua, lembaga kan juga apa yaa sangat terdukung sekali kalau di lembaga itu lengkap medianya untuk anak anak sangat mendukung sekali. Contohnya walaupun bukan perpustakaan, sudut baca misalnya, kalau buku bergambar, terus warna warni dari apa, warna ya warna buku yang berwarna warni anak-anak itu juga lebih tertarik

Lampiran 6: Analisis Data

ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

A. Narasumber Orangtua

1. Pertanyaanya apa ibu tahu apa itu literasi?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.1.L.1	Apa itu literasi.... menulis, membaca ya	Literasi itu membaca dan menulis	Menulis dan membaca	W.1.a.L.1	Literasi
W.1.S.2	Literasi, oh Bahasa, eh ya kecakapan membaca	Literasi adalah kecakapan membaca	Kecakapan membaca	W.1.a.S.2	Literasi
W.1.F.3	Menurut saya tentang untuk membaca, kemampuan anak untuk bercerita, terus mengenal apa ya berkomunikasi intinya	Literasi tentang membaca, kemampuan bercerita dan berkemuikasi	Membaca, kemampuan bercerita dan berkomunikasi	W.1.a.F.3	Literasi

2. Apa upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Kode (Koding)	Kategori
W.2.L.1	Apa ya... ooo apa itu seperti memfasilitasi apa yang di inginkan anak, seperti Zahira itu suka mewarnai gambar jadi tak belikan seperti itu. Jadi, dianya minta krayon tak belikan, terus mainan yang ada meja yang sepaket tak belikan, kan memfasilitasi	Memberikan fasilitas yang di butuhkan oleh anak.	Memberian Fasilitas	W.2.a.L.1	Peran Orangtua dan upaya
W.2.S.2	Di kamar saya tempeli angka, eee... huruf huruf terus ejaan dua huruf. Saya tekankan dua huruf karena agar bisa lancar dalam membacanya	Menempelkan huruf atau angka di dinding agar anak bisa membaca	Menempelkan huruf atau angka	W.2.a.S.2	Upaya
W.2.F.3	Kalau saya sih anak cenderung untuk membaca buku buku anak, buku buku cerita anak atau apa ya... kalau saya kan kerjanya di toko, mengenal barang barang dengan membaca, terus dia mulai apa, sehingga mengenal jenis jenis barang, belajar berhitung itu tadi. Dia itu belajar dari apa yang di lihat tiap hari	Mengajak membaca buku-buku anak atau cerita anak. Mengenalkan barang dengan membacanya, mengenal jenis-jenis barang serta menghitungnya	Membaca buku Menenal jenis-jenis benda dan membacanya	W.2.a.F.3 W.2.b.F.3	Upaya Upaya, hubungan

3. Apa bentuk motivasi yang ibu berikan dalam hal menstimulus literasi anak?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Kode (Koding)	Kategori
W.3.L.1	<p>Eeeee..... Saya biasanya begini, apa apa yang kamu lakukan buat kamu, kamu sendiri. Maksudnya kamu bisa begini, kamu bisa begitu ya buat kamu sendiri selama itu bagus apapun itu. Masih apa ya..... seperti dia mengaji kadangkala dia malas ya, ya tidak apa apa, kamu tidak berangkat mengaji tapi yang bodoh kamu bukan mama. Pikirkan, nanti kalau kamu yang pintar yang pintar ya kamu sendiri.</p> <p>Terus terkadang kalau apa dia telah selesai buat gambar “ma bagus gak? Bagus pintar, sudah gambar lagi, la ya gitu pintar”.</p> <p>Terkadang nanti kalau apa, dia kan senang gambar-gambar, ya tak carikan di HP di youtub “ini lo dek bagus dek? oh iya lihat. Terus meggambar seperti itu</p>	<p>Memberikan pemahaman, nasehat dan timbal balik pada anak bahwa semua yang kita lakukan akan kembali ke kita sendiri.</p> <p>Menceritakan hasil gambar ke orang lain.</p>	<p>Menasehati anak</p> <p>Bercerita</p>	<p>W.3.a.L.1</p> <p>W.3.b.L.1</p>	<p>Peran orangtua</p> <p>Kemampuan literasi</p>
W.3.S.2	<p>Biasanya dimanapun ada tulisan saya tanyai, terus “ayo siapa yang bisa baca nanti dapat es krim?” es krimnya ya gak mahal-mahal 2000 an.</p> <p>Di jalan jalankan ada “buanglah sampah” la rambu rambu kayak gitu gitu tak suruh baca</p>	<p>Memberikan reward bagi anak yang bisa menjawab</p> <p>Mengajak anak untuk membaca tulisan atau rambu-rambu yang ada di jalan</p>	<p>Reward</p> <p>Mengajak anak untuk membaca</p>	<p>W.3.a.S.2</p> <p>W.3.b.S.2</p>	<p>Peran orangtua</p>

W.3.F.3	Kadangkan saya ajak membeli buku, dia akan lebih semangat, membeli apa ya permainan permainan yang edukatif , kalau gitu kan dia gak bosan kan senang “wah buku baru, ayo beli buku, kan senang	Membelikan buku, permainan yang edukatif	Membelikan buku dan permainan	W.3.a.F.3	Peran orangtua
---------	---	--	-------------------------------	-----------	----------------

4. Bagaimana hubungan ibu dan anak ibu ketika di rumah?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Kode (Koding)	Kategori
W.4.L.1	Ooo seperti teman, apa bagaimana apa ya, soalnya dia itu suka ngobrol, dia semuanya ditanyakan. Kalau ada kejadian di sekolahnya itu “ma aku ma,,, gini.... gini...	Hubungan anak dan ibu layaknya seorang teman, anak suka bertanya Anak menceritakan kembali kejadian yang telah terjadi	Hubungan anak dan ibu dekat Menceritakan kembali	W.4.a.L.1 W.4.b.L.1	Peran orangtua Kemampuan literasi
W.4.S.2	Saya sangat dekat, sangat dekat sekali dengan anak-anak. saya ngobrol, bercerita, bercanda, bermain, itu semuanya kita lakukan bersama-sama biasanya	Hubungan ibu dan anak sangat dekat, mereka sering berbicara, bermain bersama-sama	Hubungan anak dan ibu dekat	W.4.c.S.2	Peran orangtua

W.4.F.3	<p>He he he... ya gak mesti ya, kadangkannya ya namanya ibu dan anak kadang kadang ya adalah kayak tom jerry pasti ada tapi disini lain dia, apa ya....</p> <p>Dia kan senang di ajak seperti “ayo bu ceritakan ini” minta di bacakan buku buku itu ceritanya apa sih”, ayo mainan ini, ayo jualan jualan ini. Dia itu senang</p>	<p>Hubungan ibu dan anak seperti kucing dan tikus .</p> <p>Anak senang di bacakan buku</p>	<p>Hubungan anak dan ibu baik</p> <p>Senang di bacakan buku</p>	<p>W.4.a.F.3</p> <p>W.4.b.F.3</p>	<p>Peran orangtua</p> <p>Kemampuan literasi</p>
---------	---	--	---	-----------------------------------	---

5. Bagaimana kegiatan anak ibu sehari hari dirumah?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Kode (Koding)	Kategori
W.5.L1	Apa ya kalau kegiatan, ya palingan kalau pulang ya bermain, HP an, bosan Hp an apa... menggambar, yang tadi mewarnai, jarang tidur siang, jarang nonton TV sudah. Malamnya istirahat	Kegiatan anak sehari-hari bermain, bermain gadget, menggambar, mewarnai dan menonton televisi	bermain, bermain gadget, menggambar, mewarnai dan menonton televisi	W.5.a.L.1	Peran orangtua
W.5.S.2	Sehari hari biasanya saya ikutkan kegiatan rumah kayak beres beres kamar, kamar tidurnya kayak buang sampah. Biasanya yang utama itu membereskan kamarnya. Tapi dia juga motivasi untuk selalu membantu beres beres seluruh rumah. Selain itu saya sering bermain bersama, biasanya sering bermain peran “bunda tak make upin ya, bunda, saya ini kan ya?” biasanya kayak gitu, Begitu juga sebaliknya dia juga gitu “bunda rambutku iketen gini, nanti rambut bunda tak iket gini, biasanya seperti itu	Mengajak anak untuk melakukan dan membiasakan anak sepereti, membersihkan rumah. Bermain bersama anak dengan bermain peran	Mengajak dan membiasakan anak Bermain bersama anak	W.5.a.S.2 W.5.b.S.2	Peran orangtua dan solusi Peran orangtua

W.5.F.3	<p>Rumah... apa ya... dirumah tidak mesti, mungkin karea kesibukan masing-masing ya jadinya untuk waktu yang benar-benar bersama memang sedikit.</p> <p>Jadi, saat kumpul-kumpul ya apa ya,,, yang jelas main-main, yang jelas dirumah mainnya ya jual-jualan, biasanya sama ayahnya ya jualan</p>	<p>Waktu bersama kurang karena kesibukan orangtua dan anak</p> <p>Saat ada kesempatan berkumpul, orangtua mengajak bermain bersama dengan mengajak bermain peran</p>	<p>Kesibukan orangtua dan anak</p> <p>Mengajak bermain bersama</p>	<p>W.5.a.F.3</p> <p>W.5.b.F.3</p>	<p>Hambatan</p> <p>Peran orangtua dan solusi</p>
---------	--	--	--	-----------------------------------	--

6. Apa ibu terbiasa membacakan buku atau bercerita dengan anak ibu?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Kode (Koding)	Kategori
W.6.L.1	Tidak tidak, kalau bercerita iya kalau membacakan buku tidak	Tidak membacakan buku melainkan bercerita bersama anak	Tidak membacakan buku tapi bercerita	W.6.a.L.1	Hambatan dan Solusi
W.6.S.2	Jarang atau kurang, kalau membacakan kurang yaitu sih kekurangannya	Jarang membacakan buku pada anak	Jarang membacakan buku	W.6.a.S.2	Hambatan

W.6.F.3	<p>Seringlah, dia sih paling biasanya dia lagi agak bandel, ohh aku akan bercerita malin kundang,, oh tadi ibu cerita kayak gini</p>	<p>Sering membaca buku dengan anak.</p>	<p>Sering membacakan buku</p>	W.6.a.F.3	Peran orangtua dan solusi
	<p>misal nonton video yang batu menangis, “itu lo mas kalau sama orangtua....” Dia jadi mengerti hikmah dalam cerita. Mas Azam kan seneng di ceritai,oh... jadinya oh diingatkan lagi, kemarin ingat gak cerita ini</p>	<p>Menasehati anak dengan memperlihatkan video sebuah cerita sehingga anak dapat memetik tauladan dari cerita tersebut</p>	<p>Menasehati anak dengan cerita</p>	W.6.b.F.3	Peran orangtua

B. Narasumber Guru

1. Bagaimana kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di RA Biba'afadlrah?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.1.FR.4	<p>Alhamdulillah, nama saya Fefi saya guru di kelompok B. Alhamdulillah kemampuan anak-anak itu sudah mulai berkembang dan baik, menurut saya sudah baik.</p>	<p>Alhamdulillah, Kemampuan literasi anak-anak usia 5-6 sudah mulai berkembang dan baik</p>	<p>Kemampuan literasi anak sudah mulai berkembang dan baik</p>	W.1.a. FR.4	Kemampuan literasi
	<p>Karena jika dilihat dari hasil belajarnya anak-anak itu sudah mampu membedakan bentuk, membedakan balok balok warna, mengurutkan</p>	<p>Karena dilihat dari hasil belajarnya anak-anak sudah mampu membedakan macam-macam bentuk, membedakan macam-macam balok warna,</p>	<p>Anak sudah mampu membaca, membedakan macam-macam bentuk, balok,</p>	W.1.b. FR.4	Indikator Kemampuan

	jumlah sudah bisa berhitung juga sudah bisa, sudah bisa mengenal angka dan huruf bahkan berhitung antara puluhan itu juga sudah bisa. Membaca juga mengenal angkanya juga sudah bisa	mengurutkan jumlah, berhitung, mengenal angka dan huruf bahkan berhitung antara puluhan, dan mampu membaca dan mengeal angka	warna, mengurutkan jumlah, berhitung, mengenal angka dan huruf bahkan berhitung antara puluhan,		uan literasi
W.1.NA.5	Wa'alaikumsalam. Kemampuan literasi di lingkup RA Biba'afadlrah itu khusus yang 5-6 itu kemampuannya sudah lumayan ya, dalam bentuk membaca tulis walaupun disitu pembelajaran dari guru berupa bermain, tapi eee.... Pembelajaran tulis bacanya memang melalui bermain	Kemampuan literasi di lingkup RA Biba'afadlrah itu khusus yang 5-6 itu kemampuannya sudah lumayan Dalam bentuk membaca tulis walaupun disitu pembelajaran dari guru berupa bermain, tapi pembelajaran tulis bacanya memang melalui bermain	Kemampuan literasi RA Biba'afadlrah lumayan Pembelajaran literasi melalui bermain	W.1.a. NA. 5 W.1.b. NA. 5	Kemampuan literasi Metode dan upaya

2. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam aktivitas stimulasi literasi di RA Biba'afadlrah?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.3.FR.4	Kalau eee... ketika di setengah semester yang terakhir ini untuk mempersiapkan ke MI kami	Untuk mempersiapkan ke MI kami meminta bantuan kepada orangtua, guru menitipkan	Bantuan kepada orangtua	W.3.a.FR.4	Kerajasaan dan Pera

	<p>meminta bantuan kepada orangtua, kami menitipkan buku cara membaca anak kepada orangtua dan dipelajari di rumah dan Alhamdulillah orangtua itu malah apa bertanya kepada kami, apakah ada buku lanjutannya, jilid lanjutannya,.</p> <p>Jadi, orangtuaupun juga sangat terbantu dan sangat mendukung sekali kegiatan tugas membaca.</p>	<p>buku cara membaca anak kepada orangtua dan dipelajari di rumah orangtuaupun juga sangat terbantu dan sangat mendukung sekali kegiatan tugas membaca.</p>	<p>guru menitipkan buku orangtua dan dipelajari di rumah</p> <p>orangtua merasa terbantu dan sangat mendukung kegiatan tugas membaca</p>	<p>W.3.b.FR.4</p> <p>W.3.b.FR.4</p>	<p>Orantua</p> <p>Kerajasma dan Peran Orantua</p> <p>Kerajasama dan Peran Orantua</p>
--	---	---	--	-------------------------------------	---

W.3.NA.5	Kalau aktifitas keterlibatan orangtua itu ya terdukunglah terdukung, ketika anak dirumah itu ee..	Aktifitas keterlibatan orangtua Itu terjadi ketika ada anak di rumah..	Orangtua ikut terlibat dalam pembelajaran anak di rumah.	W.3.a. NA.5	Peran Orangtua
	orangtua juga membantu kelancaran dari literasi, yaa di ajarin melihat ke buku buku majalah, majalah majalah	orangtua juga membantu kelancaran dari literasi, di ajarin melihat ke buku majalah, ketika orangtua bertanya kepada anak,	orangtua membantu kelancaran literasi,	W.3.b. NA.5	Peran Orangtua
	ketika orangtua menanyakan “itu gambar apa, tulisan apa, itu anak anak bisa menceritakan ke orangtuanya	anak bisa menjawab dan menceritakan kembali ke orangtuanya	Anak dapat menjawab Pertanyaan	W.3.c. NA.5	Kemampuan literasi
	dan orangtuanya itu ee juga menyampaikan ke gurunya ee “ternyata anak saya ini kok sudah bisa baca ya...ya seperti itu adalah kerjasama dari orangtua.	orangtuanya menyampaikan ke guru bahwa anak mereka sudah mampu membaca seperti itu adalah kerjasama dari orangtua.	Anak mampu membaca tidak terlepas dari kerjasama orangtua	W.3.d. NA.5	Faktor pendukung

3. Bagaimana kerjasama orangtua dan sekolah dalam stimulasi kemampuan literasi anak?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.4.NA.5	<p>Kerjasama yang model anu ya... kalau pandemi namun rata rata lewat zoom, ya bukan tugas sebenarnya sih untuk anak paud itu, tapi semua orangtua itu sangat mendukung, sampai apa ya, istilahnya pekerjaan orangtua itu kan dikesampingkan demi untuk menyelesaikan bagaimana anak itu bisa menyelesaikan atau bisa menjalankan apa yang diberikan oleh ustadzahnya di sekolah,</p> <p>tapi ada sebagian juga sih yang suka lupa dengan tugas anaknya,</p>	<p>Model Kerjasama yang di lakukan contohnya, saat pandemi pembelajaran melalui media sosial.</p>	<p>Model kerjasama yang di lakukan</p>	W.4.a. NA.5	Kerjasama
		<p>Orangtua sangat mendukung, sampai orangtua merelakan pekerjaan demi mendampingi anak untuk menyelesaikan dan menjalankan kegitatan pembelajaran yang diberikan. Namun, ada Sebagian orangtua yang lupa dengan kegitatan pembelajaran yang diberikan</p>	<p>orangtua merelakan pekerjaan demi mendampingi anak untuk menyelesaikan dan menjalankan kegitatan pembelajaran</p>	W.4.b. NA.5	Peran Orangtua

	tapi itu sebagian kecil, mayoritas wali muridnya itu sangat sangatapa yaaa,,, kerjasamanya baguslah terlihat dari masa pandemi kemarin.	Kerja sama orangtua dan guru sangat baik terutama saat pembelajaran daring dan luring	Sebagian orangtua lupa dengan kegitatan pembelajaran Kerjasama orangtua dan guru sangat baik	W.4.c.NA.5 W.4.d.NA.5	Hambatan Kerjasama
--	---	---	---	------------------------------	---------------------------

4. Apa haApa faktor yang mendukung stimulasi kemampuan literasi anak di RA?

Kode	Transkrip Jawaban	Verbatim	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.6.FR.4	Sebenarnya yang mendukung itu ee... kalau menurut saya faktor dari rumah soalnya kalau disini, di sekolahan sini guru itu sudah memberikan semua fasilitas yang mungkin bisa membantu anak. tapi ketika dirumah tidak di asah, tidak di ulang oleh orangtuanya. Ya...	kalau menurut saya faktor dari rumah soalnya kalau sekolahan guru itu sudah memberikan semua fasilitas yang mungkin bisa membantu anak. tapi ketika dirumah tidak di asah, tidak	Faktor dari rumah mempengaruhi perkembangan literasi anak	W.4.a.FR.4	Faktor pendukung

	<p> mungkin sangat sulit. Jadi itu, faktor penghambatnya ya orangtua juga. Kalau dari sini Alhamdulillah semuanya sudah tersedia bisa membantu dan mendukung anak.</p>	<p> di ulang oleh orangtuanya. mungkin akan sangat sulit.</p> <p> Kalau dari sini Alhamdulillah semuanya sudah tersedia bisa membantu dan mendukung anak</p>	<p> Sekolah menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran</p>	<p> W.4.b.FR.4</p>	<p> Fasilitas/ faktor pendukung</p>
<p> W.6.NA.5</p>	<p> Kalau faktor yang mendukung, di samping medianya ada terus kerjasama antar orangtua, lembaga kan juga apa yaa sangat didukung sekali kalau di lembaga itu lengkap medianya untuk anak anak sangat mendukung sekali.</p> <p> Contohnya walaupun bukan perpustakaan, sudut baca misalnya, kalau buku bergambar, terus warna warni dari apa, warna ya warna buku yang berwarna warni anak-anak itu juga lebih tertarik</p>	<p> faktor yang mendukung, di samping medianya ada terus kerjasama antar orangtua dan lembaga sangat mendukung sekali kalau di lembaga itu lengkap medianya untuk anak anak sangat mendukung sekali</p> <p> Contohnya walaupun bukan perpustakaan, sudut baca misalnya, kalau buku bergambar, terus warna warni, anak-anak lebih tertarik</p>	<p> Tersedianya media dan adanya kerjasama orangtua dan lembaga merupakan faktor pendukung</p> <p> walaupun bukan perpustakaan, adanya sudut baca dapat membantu kegiatan literasi</p>	<p> W.4.a. NA.5</p> <p> W.4.b. NA.5</p>	<p> faktor pendukung</p> <p> faktor pendukung</p>

Lampiran 7: Pedoman Observasi 1

Nama/ inisial : Ibu Lida/ L

Nama anak : Zahira/ Z

Tempat : Rumah ibu Lida

No	Indikator	Iya	Tidak	Keterangan
1	Anak menunjukkan rasa senang terhadap buku buku yang di kenali		✓	
2	Anak mampu membaca kata atau kalimat pendek	✓		Membaca kalimat pada suatu produk
3	Anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita	✓		Menceritakan kemabli kejadian yang pernah ia rasakan
4	Upaya yang orang tua lakukan untuk menumbuhkan literasi baca anak		✓	Tidak ada buku cerita di rumah, adanya alat main edukatif seperti alat memasak, alat menggambar
5	Orang tua belajar memahami kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangan		✓	
6	Orang tua belajar memahami teknik membacakan buku untuk anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak		✓	
7	Orang tua membiasakan membacakan buku bacaan atau bercerita dengan anak		✓	

Lampiran 8: Pedoman Observasi 2

Nama/ inisial : Ibu Suyati / L

Nama anak : Nada

Tempat : Rumah ibu Suyati

No	Indikator	Iya	Tidak	Keterangan
1	Anak menunjukkan rasa senang terhadap buku buku yang di kenali	✓		Anak suka melihat dan membaca buku di Ruaag Baca
2	Anak mampu membaca kata atau kalimat pendek	✓		Anak bisa membaca kalimat dalam cerita bergambar
3	Anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita	✓		
4	Upaya yang orang tua lakukan untuk menumbuhkan literasi baca anak	✓		Dengan memasang papan tulis di rumah, menggunakan media flascard untuk meningkatkan membaca anak
5	Orang tua belajar memahami kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangan	✓		Orang tua mengenalkan huruf muali dari huruf terlebih dahulu
6	Orang tua belajar memahami teknik membacakan buku untuk anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak		✓	
7	Orang tua membiasakan membacakan buku bacaan atau bercerita dengan anak		✓	

Lampiran 9: Pedoman Observasi 3

Nama/ inisial : Ibu Firda / F

Nama anak : Azam

Tempat : Rumah ibu Suyati

No	Indikator	Iya	Tidak	Keterangan
1	Anak menunjukkan rasa senang terhadap buku buku yang di kenali	✓		Anak memiliki beberapa buku di rumah
2	Anak mampu membaca kata atau kalimat pendek	✓		Anak mampu membaca 2 kata dan masih terbata bata dalam membaca kalimat
3	Anak dapat menceritakan kembali sebuah cerita	✓		Bercerita hanya ke orangtua
4	Upaya yang orang tua lakukan untuk menumbuhkan literasi baca anak	✓		Sering membacakan buku cerita ke anak
5	Orang tua belajar memahami kemampuan membaca anak sesuai dengan tahap perkembangan	✓		Oarng tua membacakan buku cerita yang bergambar
6	Orang tua belajar memahami teknik membacakan buku untuk anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak	✓		Teknik membacakan buku dengan bercerita
7	Orang tua membiasakan membacakan buku bacaan atau bercerita dengan anak	✓		Sebelum tidur orang tua membacakan buku ke anak

Lampiran 10: Sejarah RA Biba'afadlrah

RA Biba'afadlrah didirikan pada tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Bihaarubahri Asali Fadlaailir Rahmah. Lembaga RA Biba'afadlrah terletak didalam Pondok Pesantren Salafiyah Bihaarubahri Asali Fadlaailir Rahmah yang beralamat di jalan KH Wachid Hasyim Gg Anggur No 17 Sananrejo Turen Malang dengan legalitas sebagai berikut:

RA Biba'afadlrah di dirikan agar anak tidak terlalu jauh mencari sekolah jenjang RA. Pada tahun awal pendirian RA, Alhamdulillah RA Biba'afadlrah telah memiliki 9 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Selanjutnya terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

Alhamdulillah, setelah dua tahun berdiri RA Biba'afadlrah telah tercatat dipemerintah dengan nomor NSM 392 dan NIS /NPSN 69994670. Berdirinya lembaga RA Biba'afadlrah dilatar belakangi karena butuhnya pendidikan tingkat anak usia dini di lingkungan pondok. Serta untuk menciptakan pendidikan yang berakhlakul karimah dan mandiri

Lampiran II: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1816 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021 4 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala RA Biba'afadlrah Sananrejo Turen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Mab'utsah
NIM : 15160028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Raudlatul Athfal di RA Biba'afadlrah
Lama Penelitian : Oktober 2021 sampai dengan November 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Di Malang, 4 Oktober 2021
Dekan
Nur Ali, M.Pd.I
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran 12: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurul Mab'utsah
NIM : 15160028
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 15 Mei 1995
Fak/Jur./Prog. Studi : FITKA/PIAUD
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jalan Salak RT 28 RW 06 Sananrejo Turen Malang
No. Tlp Rumah/Hp : 081249059450
Alamat Email : mab.utsahnurul@gmail.com